

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KARIER ADAM MALIK DALAM PENTAS POLITIK DI INDONESIA
TAHUN 1959-1983**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

Hesty Riana Ledes

NIM: 051314010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KARIER ADAM MALIK DALAM PENTAS POLITIK DI INDONESIA
TAHUN 1959-1983**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

Hesty Riana Ledes

NIM: 051314010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**KARIER ADAM MALIK DALAM PENTAS POLITIK DI INDONESIA
TAHUN 1959-1983**



Oleh:
HESTY RIANA LEDES
NIM: 051314010

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I :

Dr. Anton Haryono, M. Hum

Tanggal, 10 Agustus 2011

Pembimbing II :

Yustiana Kameng, M. Hum

Tanggal, 12 Agustus 2011

SKRIPSI

KARIER ADAM MALIK DALAM PENTAS POLITIK DI INDONESIA
TAHUN 1959-1983

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

HESTY RIANA LEDES

NIM: 051314010

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 September 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

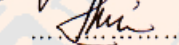
	Nama Lengkap
Ketua	Indra Darmawan, S.E., M.Si.
Sekretaris	Dra. Th. Sumini, M. Pd
Anggota	Dr. Anton Haryono, M. Hum.
Anggota	Yustiana Kameng, M. Hum
Anggota	Dra. Th. Sumini, M. Pd

TandaTangan


.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 22 September 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph.D

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

“Tuhan Menjadikan Semuanya Indah pada Waktunya”

“Siapapun boleh tertawa melihatku bersusah payah tuk meraih apa yang kuimpikan, tetapi mereka takkan pernah melihatku putus asa dan terjatuh”.

“Guru/Dosen mengajarkan kita teori tentang kesabaran & kekuatan, prakteknya, pengalaman/masalah hiduplah yang mengajarkan”.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus, Atas Anugerah-Nya yang sungguh luar biasa dalam hidupku
- ❖ Orang tuaku tercinta, bapak Andria Putra & Ibu Duna, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, dan banyak memberikan dukungan serta doa, sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikanku dengan baik.
- ❖ Adik-adikku, Riduan, Wiwin, dan Oyo, yang telah memberi dukungan, semangat dan doa.
- ❖ Abangku tersayang “Adianus Mustra Adisulastro”, yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, cinta, dan doa, sehingga aku mampu melewati semuanya dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas segalanya.
- ❖ Teman-temanku tersayang, Mida, Rica, Deci, Yuni, Sri, Ermi (ndut), Muryani, dan Novi, yang telah memberiku keceriaan dalam menjalani hari-hari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

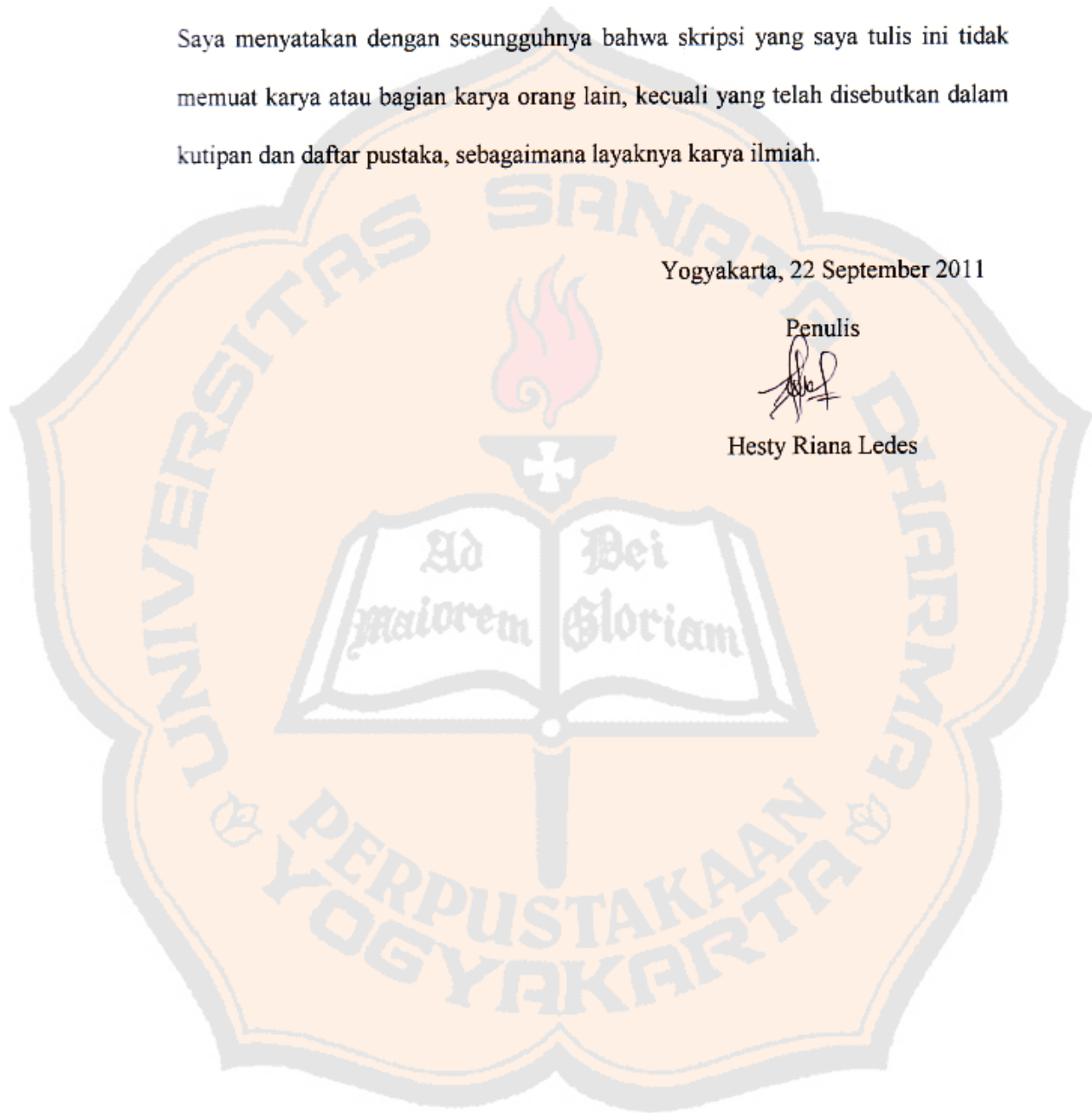
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 September 2011

Penulis



Hesty Riana Ledes



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Hesty Riana Ledes

Nomor Mahasiswa : 051314010

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

KARIER ADAM MALIK DALAM PENTAS POLITIK DI INDONESIA TAHUN 1959-1983

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal : 22 September 2011

Yang menyatakan



(Hesty Riana Ledes)

ABSTRAK

**KARIER ADAM MALIK DALAM PENTAS POLITIK DI INDONESIA
TAHUN 1959-1983**

Oleh : Hesty Riana Ledes
NIM : 051314010

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang kehidupan sosial-budaya dan politik Adam Malik, karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983, dan sumbangan Adam Malik bagi pemerintahan Indonesia

Metodologi penulisan ini menggunakan metode sejarah yang mencakup : pemilihan topik sampai dengan penulisan (historiografi). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional : mencakup gejala-gejala kompleks, tidak hanya dilihat dari satu sisi kehidupan, dan ditulis secara deskriptif-analitis.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa Adam Malik hanya menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) di HIS (*Hollandsh Inlandsche School*). Sejak 17 tahun telah terjun ke dunia politik. Pada tahun 1959 ia memulai kariernya dalam pemerintahan, yaitu sebagai duta besar hingga menjadi wakil presiden Republik Indonesia. Kembalinya Irian Barat sampai dengan keberhasilan Indonesia menjalankan politik luar negeri bebas dan aktif, hingga diakuinya Indonesia dalam kancah pergaulan dunia, merupakan buah dari usaha atau sumbangannya bagi bangsa Indonesia.

ABSTRACT

ADAM MALIK'S CAREER IN POLITICS IN INDONESIA
IN 1959-1983

By : Hesty Riana Ledes
NIM : 051314010

This study aims to describe and analyze Adam Malik's socio-cultural and political backgrounds in politics in Indonesia in 1959-1983, and Adam Malik's contributions to the Indonesian Government.

The methodology used in this research is a history study that includes: the topic selection and the writing (historiography). The approach used in this research is multidimensional approach that includes: complex symptoms that are not only seen from one aspect of life. This study is a descriptive-analytic study.

The result of this research shows that Adam Malik went to a formal Elementary School (ES) in HIS (*Hollandsh Inlandsche School*). Since he was 17, he had involved deeply into politics. In 1959, he started his career in Government as an ambassador, and then as a vice president of The Republic of Indonesia. Some of the results of his contributions to Indonesia were: *Irian Barat* become a part of Indonesia, the success of Indonesia in doing the political action in Non-Block, and the success of Indonesia to be accepted in the world.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karier Adam Malik dalam Pentas Politik di Indoensia Tahun 1959-1983”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rohandi, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Indra Darmawan, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Dra. Th. Sumini, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Anton Haryono, M.Hum., selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing, membantu, dan memberikan banyak pengarahan, saran serta masukan dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
5. Yustiana Kameng, M.Hum, selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Seluruh dosen dan Karyawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Khususnya dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bekal pengetahuan dan membimbing penulis menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
7. Pihak sekretariat Pendidikan Sejarah yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Perpustakaan Ignatian Kolese, Perpustakaan Seminari Tinggi Kentungan, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam mendapat referensi.
9. Teman-teman angkatan 2005 dan 2006 yang telah bersedia bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis sudah semaksimal mungkin menyajikan yang terbaik, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan bantuan pada perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 September 2011

Penulis,



Hesty Riana Ledes

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II: LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ADAM MALIK	
A. Latar Belakang Sosial-budaya	21
B. Latar Belakang Politik	26
BAB III: ADAM MALIK DALAM PENTAS POLITIK DI INDONESIA	
TAHUN 1959-1983	
A. Menjadi Duta Besar untuk Uni Soviet dan Polandia (1959-1961)	35
B. Menjadi Delegasi RI-Belanda (1962)	38

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Menjadi Menteri Perdagangan dan Menteri Koordinator Ekonomi Terpimpin (1963-1965).....	43
D. Menjadi Menteri Luar Negeri (1966-1977).....	47
E. Menjadi Ketua DPR/RI (1978)	56
F. Menjadi Wakil Presiden RI (1978-1983)	57

BAB IV: SUMBANGAN-SUMBANGAN ADAM MALIK

BAGI BANGSA INDONESIA

A. Mengembalikan Irian Barat ke Pangkuan RI dan Sekaligus Membuka Kembali Hubungan RI-Belanda	67
B. Membuka Jalan bagi Terciptanya Kerjasama Regional antara Indonesia dan Negara Lainnya yang Tergabung dalam ASEAN	71
C. Semakin Dipercaya dan Diakuinya Indonesia dalam Kancah Pergaulan Dunia.....	75
D. Berhasil Membawa Indonesia Menjalankan Politik Bebas Aktif..	77

BAB V: KESIMPULAN	83
--------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	91
----------------------	-----------

SUPLEMEN	107
-----------------------	------------

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Foto Adam Malik Muda.....	91
Lampiran 2 : Foto Adam Malik setelah Masuk dalam Pemerintahan	92
Lampiran 3 : Foto Adam Malik dan Istrinya, Nelly	93
Lampiran 4 : Foto Pelantikan Adam Malik Menjadi Duta Besar untuk Polandia dan Unisoviet	94
Lampiran 5 : Foto Pelantikan Adam Malik Menjadi Menteri Perdagangan...	95
Lampiran 6 : Foto Demonstrasi Kaum Komunis Terhadap Adam Malik	96
Lampiran 7 : Foto pada Masa Adam Malik Menjadi Menteri Perdagangan ..	97
Lampiran 8 : Terjemahan Deklarasi ASEAN	98
Lampiran 9 : Foto kelima Menteri Luar Negeri Menanda Tangan Deklarasi ASEAN	105
Lampiran 10: Adam Malik sebagai ketua DPR dan para wakil ketua.....	106

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 1910-an adalah dekade pertama pergerakan kebangsaan, dalam arti yang sesungguhnya, berkembang dan menata alur-alurnya. Di tengah-tengah situasi itulah Adam Malik dilahirkan, pada tanggal 22 Juli 1917, di Pematang Siantar, Sumatera Utara.¹ Masa kecil Adam Malik, menurut pengakuannya sendiri, dijalani dengan perbenturan langsung atas kehidupan keluarga yang berkecukupan. bahkan di Pematang Siantar orang tuanya merupakan satu-satunya yang memiliki mobil sedan Buick. Kedudukan dan golongan keluarganya termasuk elit, kaya dan terpandang. Lebih dari itu, kedua orang tuanya juga mampu menyekolahkan ke HIS (Hollands Inlandsche School) atau sekolah dasar Belanda untuk orang-orang pribumi.²

Dengan latar belakang pendidikan yang tidak begitu tinggi, ditambah kegemarannya membaca, Adam Malik bisa mengerti dan memahami berbagai bahasa asing. Adam Malik mengawali keterlibatannya di bidang politik pada tahun 1930 di Pematang Siantar. Sejak semula ia secara sadar memilih bidang politik, melalui pengabdian dalam berjuang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, dan kemudian ia juga ikut berperan secara fungsional pasca kemerdekaan.³

¹ Hermawan Sulisty, *Biografi Politik Adam Malik : dari Kiri ke Kanan, dalam Prisma*, Edisi khusus 20 tahun 1971-1991

² Jajak MD, *Biografi Presiden dan Wakil Presiden RI 1945-Sekarang*, hlm. 127

³ *Ibid*, hlm. 128

Adam Malik mulai muncul ke dunia politik ketika baru berusia 17 tahun (lampiran 1). Kehadirannya di pentas politik nasional telah menempatkan ia dalam kelas tersendiri sebagai seorang politikus. Daya tahan dan ketegarannya dalam menghadapi berbagai situasi atau perubahan-perubahan politik di Indonesia dari masa ke masa, menyebabkan dia selalu berada dalam posisi kontroversial.⁴

Ada dua faktor yang mempengaruhi kesadaran politik Adam Malik. Pertama, realitas kemiskinan kuli kontrak yang bekerja di perkebunan milik Belanda. Kedua, ide-ide progresif yang dibacanya dalam berbagai surat kabar dan majalah. Dua faktor inilah yang akhirnya membentuk kesadaran politiknya. Sebagai persiapan untuk terlibat ke dalam dunia politik selanjutnya, Adam Malik masuk kependuan Hisbul Wathan, kemudian ia mendirikan cabang Indonesia Muda dan Perkumpulan Sopir-Sopir Indonesia.⁵

Adam Malik memang tidak pernah hanya termenung dan berpangku tangan saja. Selain mendirikan persatuan sopir Indonesia, pada tahun 1931, ia juga mendirikan partai politik yaitu Partindo, sekaligus menjadi ketua dari partai tersebut. Partindo merupakan partai politik yang terbesar pada waktu itu.⁶ Menurut pengakuannya, di Partindo ia mulai berkenalan dengan dunia wartawan.

⁴ *Ibid*

⁵ Manuel Kaisiepo, "Setengah Abad di Panggung Politik : Perjuangan Bung Adam" dalam *Prisma*, No. 11 Tahun XIII, 1984

⁶ Jajak MD, *op.cit*, hlm. 129

Karir Adam Malik di pentas politik Indonesia memang tidak pernah putus. Keuletan, kerja keras serta ketegarannya membuat ia mampu bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan-perubahan politik di Indonesia dari masa ke masa. Perjalanan karirnya yang cukup bagus dalam bidang politik, mampu membawanya menjadi seorang wakil presiden Republik Indonesia. Sebelum menjadi wakil presiden, ia pernah menjabat sebagai duta besar, sebagai ketua DPR/MPR RI dan pernah menjabat sebagai menteri luar negeri selama 10 tahun (lampiran 2).⁷

Penulis tertarik dengan Adam Malik, karena ia merupakan seorang tokoh yang memiliki nasionalisme yang tinggi dalam memperjuangkan bangsa dan Negara Indonesia. Ia merupakan putra Indonesia yang dapat menjadi teladan yang patut dicontoh oleh bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Walaupun secara formal ia hanya lulusan SD (HIS), namun kemampuannya tidak diragukan lagi. Ia pernah menjadi Ketua Sidang Majelis Umum PBB ke-26 di New York dan merupakan salah satu pendiri LKBN Antara. Kemahirannya memadukan diplomasi dan media massa membawanya memperoleh berbagai pengalaman sebagai duta besar, menteri, ketua DPR hingga menjadi wakil presiden. Sang wartawan, politisi, dan diplomat kawakan, putra bangsa berdarah Batak bermarga Batubara ini juga dikenal sebagai salah satu pelaku dan pengubah sejarah yang berperan penting dalam proses kemerdekaan Indonesia hingga proses pengisian kemerdekaan dalam dua rezim pemerintahan Soekarno dan Soeharto.⁸

⁷ Solichin Salam, *Adam Malik : Profil Seorang Pejuang*, Gunung Jati, Jakarta, 1978. Hlm. 02

⁸ <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/adam-malik/index.shtml>

Dalam skripsi ini, penulis ingin memaparkan lebih lanjut tentang bagaimana karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia, penulis mengambil batasan dari tahun 1959-1983, yaitu ketika ia menjadi duta besar di Uni Soviet dan Polandia, menteri luar negeri, ketua DPR/MPR RI dan pada akhirnya dipercayakan menjadi wakil presiden Republik Indonesia.

B. Permasalahan

Di zaman modern seperti sekarang ini, sedikit orang yang masih mengingat dan menganggap penting para tokoh sejarah. Nama Soekarno atau Soeharto mungkin sangat dikenal oleh banyak orang, namun nama Adam Malik mungkin hanya sedikit orang yang mengenalnya, bahkan mungkin ada yang tidak mengetahui bahwa Adam Malik adalah seorang profil pejuang yang banyak terlibat dalam pemerintahan Indonesia. Misalnya, sedikit yang mengetahui bahwa ia pernah menjabat sebagai duta besar, menteri luar negeri dan bahkan pernah menjadi wakil presiden Republik Indonesia selama satu periode. Untuk itu perlu diangkat kembali bagaimana karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia.

Skripsi ini hendak mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983. Permasalahan pertama yang ingin dijawab adalah tentang bagaimana latar belakang kehidupan Adam Malik. Permasalahan ini akan dijawab dengan menguraikan latar belakang pendidikan dan keluarga Adam Malik. Latar belakang politiknya akan dijawab dengan menguraikan pengalaman-pengalaman berorganisasi atau keterlibatan Adam Malik di bidang politik

sebelum ia aktif dalam bidang politik tahun 1959-1983. Sedangkan latar belakang kehidupannya akan dijawab dengan menguraikan awal munculnya nasionalisme Adam Malik sehingga ia terlibat dalam pemerintahan Indonesia tahun 1959-1983.

Permasalahan kedua yang akan dijawab dalam skripsi ini adalah bagaimana karir Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia selama tahun 1959-1983. Dalam bab ini penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan tentang aktivitas-aktivitas Adam Malik selama tahun 1959-1983, dan jabatan-jabatan penting apa saja yang dipercayakan kepadanya pada waktu itu, sehingga memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti bagi bangsa Indonesia

Permasalahan ketiga yang akan dijawab dalam skripsi ini adalah mengenai sumbangan apa saja yang diberikan oleh Adam Malik bagi bangsa Indonesia.

Dari permasalahan di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana latar belakang kehidupan sosial-budaya dan politik Adam Malik?
2. Bagaimana karir Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983?
3. Apa saja sumbangan yang diberikan oleh Adam Malik bagi bangsa Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat penulisan

1. Tujuan Penulisan

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang kehidupan sosial budaya dan politik Adam Malik.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh Adam Malik bagi bangsa Indonesia .

2. Manfaat Penulisan

Manfaat Penulisan ini adalah :

- a. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah para tokoh bangsa dan karier politiknya dalam pemerintahan Indonesia, khususnya karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983.
- b. Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap dalam pembelajaran sejarah.
- c. Skripsi ini diharapkan mampu menarik minat pembaca untuk mempelajari tentang sejarah Indonesia, khususnya mengenai materi “ karir Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983”

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam penulisan skripsi ini, tujuannya untuk menghasilkan tulisan yang sistematis dan obyektif. Sumber

yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Kedua sumber ini berupa data-data tertulis dari buku-buku yang berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau dengan pancaindera yang lain atau dengan alat-alat mekanik seperti telepon dan lain-lain untuk mengetahui suatu peristiwa.⁹ Louis Gottchalk juga menekankan bahwa sumber primer tidak perlu “asli” (asli yang dimaksud di sini adalah bahwa dari sumber yang ada dalam peristiwa tersebut) tetapi sumber primer itu hanya harus “asli” dalam arti kesaksiannya tidak berasal dari sumber lain melainkan berasal dari sumber pertama.¹⁰ Dengan demikian sumber primer harus dihasilkan oleh seseorang yang sejamin dengan peristiwa yang dikisahkan.¹¹

Adapun sumber primer yang digunakan dalam penulisan ini adalah buku yang ditulis oleh Adam Malik yang berjudul *Mengabdikan Republik jilid I, II, III*, diterbitkan oleh Gunung Agung, Jakarta. Buku ini berisi tentang otobiografi Adam Malik. Ketiga buku tersebut menggambarkan Adam Malik adalah tokoh yang praktis dalam berpikir dan bertindak, sehingga ia dianggap sebagai negarawan yang terhormat. Buku-buku ini sangat membantu dalam menganalisis latar belakang kehidupan sosial budaya dan politik Adam Malik, serta karir Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia.

Sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

⁹ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, UI Pres, 1969, hlm. 35.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 36

¹¹ *Ibid*, hlm. 35

Buku yang berjudul *Hidup dan Perjuangan Adam Malik*, dituliskan oleh Bachtiar Djamili, diterbitkan oleh selecta group, Jakarta, mengisahkan kehidupan Adam Malik sejak ia masih kanak-kanak, muda belia, sampai ia menjadi wartawan, menteri perdagangan, menteri luar negeri, duta besar, ketua DPR, dan Wakil Presiden RI, sekaligus memberi teladan dan manfaat yang dapat diambil dari padanya. Buku ini juga membantu menganalisis latar belakang Adam Malik.

Kedua, buku yang ditulis oleh Solichin Salam, *Adam Malik Profil Seorang Pejuang*, yang diterbitkan oleh Gunung Jati, Jakarta berisi tentang perjuangan, pengorbanan, dan pengabdian Adam Malik tanpa mengenal lelah demi kemajuan bangsa dan Negara Indonesia.

Ketiga, buku berjudul “*Biografi Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 1945-Sekarang*”, yang ditulis oleh Jajak.MD, menguraikan tentang latar belakang kehidupan sosial budaya dan politik Adam Malik sampai ia menjadi wakil presiden Indonesia.

Keempat, buku berjudul “*100 Tokoh yang Mengubah Indonesia*”, ditulis oleh Floriberta Aning.S, penerbit Narasi, tahun 2005. Dalam buku ini diuraikan tentang biografi 100 tokoh yang mengubah Indonesia, dimana salah satu tokohnya adalah Adam Malik.

Kelima, artikel Manuel Kaisiepo, dalam *Prisma*, No. 11 Tahun XIII, 1984, berjudul “Setengah Abad di Panggung Politik : Perjuangan Bung Adam”. Di sini diuraikan tentang awal terjunnya Adam Malik ke pentas politik dan dalam waktu setengah abad ia terlibat dalam dunia tersebut sampai

akhir hayatnya. Manuel Kaisiepo juga mencoba untuk menguraikan riwayat dan peranan Adam Malik di dunia politik.

Keenam, artikel Hermawan Sulisty, dalam *Prisma*, No.20 Tahun 1971-1991, berjudul “Biografi Politik Adam Malik : Dari Kiri ke kanan”, menguraikan tentang latar belakang kehidupan politik sebelum memasuki Orde Baru sehingga ia terlibat di dalamnya.

Ketujuh, buku berjudul “*Semua Bisa di Atur*” yang diterbitkan oleh Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional (LEPPENAS), berisi tentang kumpulan ceramah Adam Malik sejak tidak lagi menjabat sebagai Wakil Presiden sampai menjelang wafatnya (Maret 1983- April 1984).

Disamping itu masih banyak buku-buku yang mendukung untuk menuliskan skripsi ini, yang tidak perlu disebutkan satu persatu.

E. Landasan Teori

Skripsi ini berjudul “Karier Adam Malik dalam Pentas Politik di Indonesia tahun 1959-1983” Untuk menjelaskan lebih mendalam, maka penulisannya menggunakan beberapa konsep, yaitu karier, pentas politik, dan Nasionalisme.

1. Karier

Menurut Gipson dkk, karier adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian, karier seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari

sudut pandang organisasi, karier melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karier yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karier dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.¹²

Menurut Irianto pengertian karier meliputi elemen-elemen obyektif dan subyektif. Elemen obyektif berkenaan dengan kebijakan-kebijakan pekerjaan atau posisi jabatan yang ditentukan organisasi, sedangkan elemen subyektif menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengelola karier dengan mengubah lingkungan obyektif (misalnya dengan mengubah pekerjaan/jabatan) atau memodifikasi persepsi subyektif tentang suatu situasi (misalnya dengan mengubah harapan).¹³

Jadi bisa disimpulkan, karier adalah pengalaman atau perjalanan hidup seseorang yang meliputi sikap, perilaku, posisi jabatan dan aktivitas kerja seseorang dalam rentang waktu kehidupannya untuk menemukan secara jelas keahlian dan tujuan dari karier tersebut, serta meliputi usaha seseorang atau organisasi dalam mempertahankan karier yang telah diperoleh dalam kehidupannya.

Konsep karier di sini ingin menekankan pada “Karier Adam Malik dalam Pentas Politik di Indonesia tahun 1959-1983”. Karier Adam Malik di bidang politik berawal dari ketertarikannya terhadap perpolitikan sejak ia berumur 17 tahun, walaupun ia hanya lulusan HIS, namun usaha dan keuletannya mengantarkan ia mampu terlibat aktif dalam bidang politik

¹² <http://ridwaniskandar.files.wordpress.com/2009/05/120-karir.pdf>

¹³ *Ibid*

dan memegang jabatan penting dalam pemerintahan Indonesia . Misalnya ia pernah menjadi duta besar di Unisoviet dan Polandia, menjadi menteri luar negeri, sebagai ketua DRP/MPR RI dan bahkan menjabat sebagai orang kedua di Republik Indonesia (sebagai wakil presiden).

2. Pentas Politik

Pentas dimaknai sebagai suatu tempat, sering disebut sebagai panggung yang di atasnya merupakan arena bagi individu atau sekelompok orang untuk mengapresiasi dirinya, menampilkan kelebihan, talenta, keberanian dan menyampaikannya kepada *audience* atau pendengarnya. Pentas biasanya mempunyai letak yang lebih tinggi sehingga penonton bisa menyaksikan, menilai dan menjiwai setiap pemain atau *icon* yang akan mengapresiasi keahliannya.¹⁴

Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Pengertian ini merupakan upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dengan ilmu politik.¹⁵ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa politik adalah cara atau wahana seseorang untuk mencapai suatu kepentingan.

Pentas Politik merupakan tempat dimana seseorang menyalurkan aspirasi politiknya untuk mencapai kepentingan dan berusaha memberikan perubahan-perubahan dalam bidang politik.

¹⁴ <http://www.artikata.com/arti-344527-pentas.php>

¹⁵ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* cetakan ke VII, Jakarta, Gramedia, 1982, hlm. 03.

Dalam konsep ini penulis menekankan pada aktivitas atau karir Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983. Adapun aktivitas Adam Malik dalam pentas politik tahun 1959-1983 adalah turut serta membangun kehidupan politik di Indonesia, melalui jabatan-jabatan yang dipercayakan kepadanya, misalnya ketika menjadi duta besar di Uni Soviet dan Polandia, menjadi ketua DPR/MPR RI, melaksanakan politik luar negeri (menjadi menteri luar negeri), dan ketika menjadi wakil presiden.

3. Nasionalisme

Menurut Hans Kohn, *nasionalisme* adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu diserahkan kepada negara kebangsaan. Nasionalisme merupakan rasa yang muncul akibat adanya ikatan yang mendalam dengan tanah air seseorang. Nasionalisme mempunyai berbagai perwujudan yang berbeda, sesuai dengan tuntutan zamannya. Dahulu kesetiaan individu ditujukan kepada berbagai bentuk kekuasaan, misalnya suku atau clan, negara-kota, atau raja feodal. Pada akhir abad ke-18, nasionalisme berkembang menjadi suatu rasa yang memunculkan keinginan suatu bangsa untuk membentuk sebuah negara bangsa.¹⁶

Nasionalisme yang berkembang di negara-negara Eropa berbeda dengan nasionalisme yang berkembang di negara-negara jajahan seperti Indonesia. Nasionalisme yang berkembang di Indonesia muncul akibat

¹⁶ Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sedjarahny*, Jakarta, PT. Pembangunan, 1961, hlm 11.

adanya penindasan dan eksploitasi yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Hak kemerdekaan dan penentuan nasib sendiri merupakan tujuan utama dari nasionalisme bangsa Indonesia, dimana nasionalisme merupakan sumber kekuatan untuk melawan penjajahan. Nasionalisme Indonesia muncul dari kaum intelektual yang mampu mengidentifikasi situasi kolonial, mengkritiknya dan menganalisa rumusan program perjuangan nasionalis.

Agar dapat terlibat dalam suatu pemerintahan, nasionalisme sangat diperlukan. Sama halnya dengan Adam Malik, ia memiliki nasionalisme yang sangat tinggi sehingga ia berjuang dan mengabdikan untuk bangsa dan Negara Indonesia, sehingga ia bisa menjadi orang penting dalam pemerintahan Indonesia, seperti menjadi duta besar, menteri luar negeri dan bahkan menjabat sebagai orang kedua (wakil presiden) di Republik Indonesia.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Metode adalah cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Hal ini sangat bermanfaat bagi sejarawan untuk merekonstruksi masa lampau secara imajinatif berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui historiografi.¹⁷

¹⁷ Louis Gottchlak. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Indonesia University Press. 1975. Hlm.33

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam metode penelitian mencakup lima tahapan, yaitu:

a) Pemilihan Topik.

Pemilihan topik merupakan salah satu langkah kerja yang pertama yang harus dikerjakan oleh seorang penulis agar apa yang ingin diketengahkan dalam penulisannya menjadi jelas lebih-lebih dimata pembaca sendiri.

Untuk itu diperlukan beberapa kriteria sebagai acuan, yaitu:

1. Topik harus memiliki nilai, yang artinya di sini harus berdasarkan pada pengalaman manusia yang dianggap paling penting terutama peristiwa-peristiwa yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat.

Topik skripsi ini memiliki nilai keteladanan yang diberikan Adam Malik tentang nasionalisme yang tinggi, yang mana karena nasionalismenya itu, Adam Malik rela berkorban dan mengabdikan demi bangsa Indonesia.

2. Topik harus asli yang berarti apa yang ditulis belum pernah ditulis orang lain.

Topik ini ditulis sendiri oleh penulis dan belum pernah ditulis oleh siapapun, khususnya oleh Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma.

3. Topik harus praktis yang berarti bahwa pemilihan topik di sini apabila dilanjutkan ke penelitian tidak memakan waktu.

Topik ini memiliki sumber-sumber yang cukup sehingga dapat mempermudah penulis dalam menguraikan permasalahan yang akan dijawab dalam skripsi ini, sehingga waktu yang digunakan dalam menulis skripsi ini tidak terlalu lama.

4. Topik harus memiliki kesatuan tema dan topik di sini harus berangkat dari suatu permasalahan.

Topik ini berangkat dari permasalahan bahwa tidak semua orang mengenal Adam Malik, bahkan ada yang tidak mengetahui bahwa ia beberapa kali dipercayakan untuk mengemban tugas-tugas penting di dalam pemerintahan Indonesia, bahkan ia pernah menjabat sebagai wakil presiden selama satu periode, oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis tentang “Karir Adam Malik dalam Pentas Politik di Indonesia Tahun 1959-1983”.

b) Pengumpulan Sumber (Heuristik).

Pengumpulan sumber atau heuristik adalah proses pengumpulan data-data dari sumber-sumber yang ada untuk kepentingan subyek yang akan diteliti. Menurut bentuknya, sumber sejarah dibedakan menjadi tiga, yaitu: sumber tertulis, sumber benda, dan sumber lisan. Menurut sifatnya, sumber sejarah dibedakan menjadi dua yaitu: sumber primer dan sumber sekunder.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber yang berasal dari buku-buku yang sesuai dengan topik. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui perpustakaan Universitas Sanata Dharma,

Perpustakaan Kolese ST. Ignatius, Perpustakaan Seminari Tinggi di Kentungan dan berbagai tempat lainnya. Sumber-sumber itu berupa buku-buku pustaka baik yang bersifat primer maupun sekunder.

c) Kritik Sumber

Tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber bertujuan untuk mengetahui kredibilitas dan autentisitas sumber. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kritik sumber adalah pengujian terhadap data-data yang ada untuk mengetahui apakah data yang ada dapat dipertanggung jawabkan keasliannya atau tidak. Tahap ini terdiri dari dua macam yaitu, otentisitas atau keaslian sumber (kritik ekstern), dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercayai (kritik intern).¹⁸ Kritik ekstern digunakan untuk membuktikan keaslian sumber yang akan digunakan. Hal yang diteliti oleh penulis ialah penampilan luar sumber, misalnya kertasnya, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, kata-katanya, jenis huruf, dsb. Kritik intern dilakukan untuk meneliti apakah sumber yang digunakan dapat dipercaya kebenarannya. Kritik intern ini dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber sehingga akan diperoleh fakta yang lebih jelas dan lengkap.¹⁹

Sebagai aplikasinya penulis meneliti sumber-sumber yang telah dikumpulkan, apakah sumber-sumber tersebut bisa dipercaya dan asli, kemudian membandingkan isinya dengan sumber-sumber lainnya, sehingga teruji kebenarannya.

¹⁸ Prof.Dr.Kuntowijoyo, 2001, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bentang Budaya: Yogyakarta. Hlm.101

¹⁹ *Ibid*, hlm. 102

d) Interpretasi Data (Analisis Data)

Analisis sumber atau interpretasi dalam penelitian merupakan tahap yang sangat penting, karena dalam interpretasi terdapat unsur penafsiran terhadap sumber yang telah dinilai kebenarannya. Tujuan dari interpretasi ialah untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam penulisan sejarah. Interpretasi terdiri dari dua macam yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.²⁰ Dalam penelitian ini data akan ditempatkan secermat mungkin supaya penelitian bisa mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data secermat mungkin diharapkan mampu mengurangi subyektivitas yang biasa muncul dalam historiografi. Sejarah dalam arti obyektif (peristiwa) yang diamati dan dimasukkan ke pikiran subyek tidak akan murni tetapi akan diberi warna sesuai kacamata subyek, artinya interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya dan menganalisis sumber untuk menghasilkan suatu kisah (narasi)

e) Penulisan Sejarah (Historiografi)

Penulisan sejarah dilakukan setelah melalui beberapa kriteria yang telah tercantum dalam metode penulisan sejarah. Metode tersebut antara lain, topik, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dari penulisan, manfaat penulisan, landasan teori, kajian pustaka,

²⁰ *Ibid*, hlm. 103.

metode penelitian, sistematika penelitian, jadwal penelitian dan yang terakhir yaitu daftar pustaka.

Metode penulisan dalam skripsi ini ialah metode deskriptif analitis. Metode sejarah deskriptif menekankan pada penemuan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹

Masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah latar belakang kehidupan sosial budaya dan politik Adam Malik, Karier Adam Malik dalam Pentas Politik di Indonesia Tahun 1959-1983, dan sumbangan yang diberikan Adam Malik bagi masyarakat dan Pemerintahan Indonesia.

Penulisannya sesuai dengan format yang ada di dalam buku Pedoman Akademik , dan sesuai dengan metode yang telah sesuai dengan permasalahan, yaitu metode deskriptif analisis, yang mana penulis harus menganalisis permasalahan dan menguraikan secara keseluruhan, sehingga mencakup berbagai aspek. Misalnya dalam menguraikan karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983, penulis tidak hanya menguraikan kariernya saja, melainkan menganalisis bagaimana kehidupan politik, keluarga dan

²¹ Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hlm. 63.

sosial Adam Malik sehingga bisa terlibat di dalam pemerintahan Indonesia.

2. Pendekatan

Pendekatan adalah dari segi mana penulis memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan. Yang lazim dilakukan dalam berbagai disiplin ilmu adalah pendekatan unidimensional, yaitu dengan menggunakan konsep-konsep dari disiplin ilmu sendiri. Akan tetapi, sebenarnya pendekatan multidimensional perlu ditampilkan agar gambaran menjadi lebih bulat dan menyeluruh sehingga dapat dihindari kesepiakan.²² Pendekatan multidimensional adalah suatu pendekatan yang dalam memaparkan dan menganalisis berbagai peristiwa menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang relevan dengan pokok-pokok kajiannya. Penulisan sejarah yang multidimensional berusaha menguraikan kausalitas, faktor-faktor kondisional, dan determinasi dari suatu peristiwa. Diharapkan, dengan menggunakan pendekatan multidimensional, penulisan sejarah akan mendekati realitasnya. Pendekatan multidimensional dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan politik, pendekatan sosiologi, dan pendekatan antropologi.²³

Jadi skripsi ini tidak semata-mata hanya menuliskan cerita yang naratif saja, melainkan merupakan kumpulan analitis yang tidak hanya terbangun dari satu aspek saja, tetapi memperhatikan gejala-gejala yang

²² Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Gramedia, Jakarta, 1992, hlm.4 dan 87

²³ *Ibid*, Hlm.72

kompleks, yang mencakup segi politik, sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya.

Penerapannya dalam penulisan skripsi ini tampak pada digunakannya berbagai konsep ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan lain sebagainya, agar materi yang diuraikan mencakup berbagai aspek kehidupan.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul "Karier Adam Malik dalam Pentas Politik di Indonesia tahun 1959-1983" memiliki sistematika sebagai berikut:

- BAB I Berupa pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan dan manfaat penulisan.
- BAB II Memaparkan tentang latar belakang kehidupan sosial budaya dan politik Adam Malik
- BAB III Memaparkan tentang karir Adam Malik dalam Pentas Politik di Indonesia tahun 1959-1983.
- BAB IV Memaparkan tentang Sumbangan-Sumbangan yang diberikan oleh Adam Malik bagi bangsa Indonesia.
- BAB V Berupa kesimpulan dari pembahasan Bab II, III dan IV serta saran.

BAB II
LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA
DAN POLITIK ADAM MALIK

A. Latar Belakang Sosial-Budaya

1. Kehidupan Keluarga Adam Malik

Adam Malik dilahirkan di Pematang Siantar , sebuah kota kecil yang terletak di pedalaman Sumatera, antara Tebing Tinggi dan Danau Toba. Ia anak ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan Haji Abdoel Malik Batubara dan Salamah Malik.¹ Dalam otobiografinya yang berjudul “Mengabdikan Republik”, Adam Malik mengatakan bahwa dirinya dilahirkan dalam keluarga berada yang hidup dalam suasana berkecukupan, bahkan di Pematang Siantar orang tuanya merupakan satu-satunya yang memiliki mobil sedan Buick. Kedudukan dan golongan keluarganya termasuk elit, kaya dan terpandang.²

Adam Malik adalah anak yang patuh kepada orang tua, dan taat beribadah. Ibunya wanita yang soleha. Lingkungan keluarganya adalah lingkungan yang taat beragama. Haji Abdul Malik merupakan saudagar yang ulet dan tekun berusaha, serta sangat menghargai kopiah yang melekat di kepalanya.

Cara hidup keluarga Adam Malik adalah taat beribadah, baik dan akrab. Adam Malik bersama ayah dan Ibunya setidak-tidaknya melakukan ibadah sholat Maghrib, Isya, dan Subuh bersama-sama setiap hari. Selesai

¹ Jajak MD, *Biografi Presiden dan Wakil Presiden RI 1945-Sekarang*, hlm. 127

² *Ibid*

sembahyang, Adam duduk dengan tertib di hadapan ayah dan ibunya untuk belajar mengaji.

Ayah Adam Malik, Abdul Malik, sangat tertarik dengan dunia perdagangan. Sejak remaja ia sudah memiliki keterampilan menjahit, yang ia kembangkan hingga akhirnya berhasil mendirikan sebuah toko. Disamping menjahit ia juga menjual kain batik, kain sarung pelek, dan barang-barang kelontong. Dengan perlahan-lahan ia menjadi orang yang kaya pada zaman itu, karena keuletan dan kerajinannya dan juga karena ketaatannya beribadah, membawanya sukses dalam persaingan hidup.

Pada masa kecilnya, Adam Malik sudah membantu ayahnya untuk berdagang. Ayahnya mendirikan sebuah toko lagi di samping toko yang sudah lama dibangun, toko itu diberi nama “Toko Moerah”, yang kemudian dikelola oleh Adam Malik. Toko tersebut maju dengan pesat. Namun selain menjaga toko, Adam tidak pernah lepas dari bacaan. Ia senantiasa membaca apa saja, terutama koran-koran yang mudah didapat di kotanya. Ada sebuah koran yang tak pernah absen dari kehidupannya sehari-hari, yaitu *Pewarta Deli* yang dipimpin oleh Adinegoro alias Djamaludin Gelar Datuk Pamuncak. Ia sangat mengagumi tulisan-tulisan Adinegoro, dan dari situlah ia tertarik pada dunia tulis.³

Sudah jelas bagi Adam Malik bahwa mengelola toko adalah jembatan untuk melangkah ke tahap berikutnya. Oleh sebab itu, disamping bekerja, ia juga mengikuti organisasi yang dapat memajukan dirinya. Ia

³ *Ibid*, hlm. 128

pun mengikuti kepanduan Hisbulwathan yang bernaung di bawah Muhammadiyah. Ternyata ia masih belum puas dengan kegiatan itu. Ia mendirikan cabang Indonesia Muda untuk Pematang Siantar yang berpusat di Betawi.⁴

Di tengah-tengah perjalanan mencapai kemerdekaan, Adam Malik membina hubungan dengan Nelly (lampiran 3). Pada waktu itu Adam Malik bekerja di kantor Domei mengepalai bagian Indonesia, sedangkan Nelly sebagai sekretaris redaksi. Nelly adalah gadis keturunan minang yang lahir di Jakarta 15 Mei 1925, pernah menempuh pendidikan formal yaitu HIS (Sekolah Dasar), MULO (Sekolah Menengah Pertama), dan NISVO (Sekolah Menengah Atas). Menurut Nelly, menikah dengan seorang yang aktif di bidang politik seperti Adam Malik dibutuhkan ketabahan dan kesabaran karena sang suami sering bepergian untuk kepentingan politik. Keduanya menikah pada tanggal 24 Desember 1942, dan dikaruniai lima anak yaitu Otto Malik, Imran Malik, Budisita Malik, Ilham Malik, dan Antarini Malik.

2. Pendidikan Adam Malik

Adam Malik menempuh pendidikan sekolah dasarnya di HIS (*Hollands Inlandsche School*) atau sekolah dasar Belanda untuk orang-orang pribumi.⁵ Setelah menyelesaikan studinya di HIS, ia berkeinginan untuk menempuh pendidikan agama atau ilmu agama di Minangkabau

⁴ *Ibid*, hal 128-129

⁵ Jajak MD, *Biografi Presiden dan Wakil Presiden RI 1945-Sekarang*, hlm. 127

yang sejak dulu terkenal dengan sekolah-sekolah agamanya di Padangpanjang dan Bukittinggi.

Awalnya kedua orang tuanya tidak setuju dengan niat Adam Malik. Bukan menuntut ilmu yang dipersoalkan, tetapi mereka tidak mau berpisah dengan anaknya tersebut. Apalagi Bukittinggi terlalu jauh. Tetapi Adam Malik tetap bersikeras untuk pergi ke sana, dan akhirnya orang tuanya pun mengijinkannya. Ia pergi ke Bukittinggi dan langsung masuk ke sekolah agama Parabek.⁶

Di Tahun 1930, Madrasah Thawalib Parabek terkenal sebagai sekolah agama yang membawa pembaharuan, bukan saja dalam cara dan corak pendidikan, tetapi juga dalam pikiran tentang pelaksanaan hukum-hukum agama. Guru besar yang memimpin sekolah Thawalib itu adalah Syeikh Ibrahim Musa. Murid sekolah Thawalib pada waktu itu lebih dari 500 orang. Tidak hanya yang datang dari sekitar Bukittinggi tetapi juga dari berbagai daerah di Minangkabau, dari Tapanuli seperti Adam Malik, dari Riau, Jambi dan Palembang.⁷

Syeikh Ibrahim Musa adalah seorang ulama terkenal di Minangkabau. Selain ilmu pengetahuan agamanya, beliau dikagumi serta menjadi teladan orang banyak karena kepribadian, sifat, yang lemah lembut dan keteguhan pada prinsip hidup sederhana. Pengaruh dan sifat

⁶ Bachtiar Djamily, *Hidup dan Perjuangan Adam Malik*, Selecta Group, Jakarta, 1980, hlm. 27

⁷ *Ibid*, hlm. 28

beliau menjarar dan menjadi teladan bagi Adam Malik.⁸ Maksudnya adalah dengan latar belakang keagamaan yang diperolehnya, Adam Malik akan memegang teguh kepercayaan yang dianutnya (agama Islam) dan percaya kepada Tuhan. Dengan demikian, Adam Malik tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang menyesatkan. Namun di Madrasah Thawalib Parabek, Adam Malik hanya bertahan satu tahun, karena dipaksa keluar oleh kakek dan neneknya.⁹

Atas mufakat dengan kedua orang tuanya yang ingin Adam menjadi orang yang lebih saleh, Adam Malik dianjurkan lagi untuk sekolah agama di Tanjungpura. Sekolah itu bernama Al-Masrullah. Di sini ia mengaji dan belajar agama. Ia bergaul dengan orang-orang yang sedikit sekali memikirkan duniawi. Ilmu yang dipelajari dan diamalkan adalah ilmu akhirat, dimana semua hamba Allah tidak dapat mengelak dari menghadap Tuhan untuk menjawab dan bertanggung jawab atas semua perbuatan.¹⁰

Dari sekolah agama Tanjungpura Adam Malik mendapatkan tambahan ilmu dan iman yang menambah kekuatan pribadinya. Setelah menempuh pendidikan agama di Tanjungpura, ia kembali kepada orang tuanya di Pematang Siantar.

Sekolah atau pendidikan yang ditempuh oleh Adam Malik hanya HIS, Thawalib Parabek, dan Al-Masrullah. Selain itu ia tidak pernah menempuh pendidikan apapun lagi. Kemauan yang keras, kerajinan dan

⁸ *Ibid*, hlm. 30

⁹ Solichin Salam, 1990, *Adam Malik dalam Kenangan*, Yayasan Adam Malik, Jakarta, hlm. 11

¹⁰ *Ibid*, hlm. 31

ketekunan, cita-cita yang tinggi serta dasar dan asa yang kuat yang mampu membawa Adam menuju kesuksesan.¹¹

Dari latar belakang yang demikian Adam Malik bisa mengerti dan memahami bahasa Belanda, Arab, Jepang, dan Inggris, yang dapat dipergunakannya dalam segala hubungan dan kegiatan.

B. Latar Belakang Politik

1. Terjun ke Dunia Politik

Adam Malik selalu melewati hari-harinya dengan berdebat, bertukar pikiran, berdiskusi tentang perjuangan untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda. Sejak tahun 1935, ia telah menjadi seorang perantau yang memilih kota Jakarta sebagai tempat mengadu untung.¹²

Karier Adam Malik diawali sebagai wartawan dan tokoh pergerakan kebangsaan yang dilakukannya secara autodidak. Aktivitasnya sebagai wartawan sangat mempengaruhi perilaku politiknya.¹³ Di masa mudanya, ia sudah aktif dalam pergerakan nasional memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Keinginannya untuk maju dan berbakti kepada bangsa mendorongnya pergi ke Jakarta, dan kemudian pada tahun 1937, ikut mendirikan Kantor Berita ANTARA yang kemudian menjadi Kantor

¹¹ *Ibid*, hlm. 32

¹² Bachtiar Djamily, *Op.Cit*, hlm. 17

¹³ Hermawan Sulisty, *Biografi Politik Adam Malik : dari Kiri ke Kanan, dalam Prisma*, Edisi khusus 20 tahun 1971-1991

Berita Nasional.¹⁴ Beliau mendirikan ANTARA bersama Albert Manumpak, Sipahoetar, Pandoe Kartawigoena, dan Mr. Soemanang, berkantor di Jl. Pinangsia 38 Jakarta Kota. Dengan modal satu meja tulis tua, satu mesin tulis tua, dan satu mesin roneo tua, mereka menyuplai berita ke berbagai surat kabar nasional. Pada tahun 1934-1935, ia memimpin Partai Indonesia (Partindo) Pematang Siantar dan Medan. Di tahun 1940-1941 menjadi anggota Dewan Pimpinan Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo) di Jakarta. Pada 1945, menjadi anggota Pimpinan Gerakan Pemuda untuk persiapan Kemerdekaan Indonesia di Jakarta.¹⁵

Di zaman penjajahan Jepang, ia aktif dalam gerakan pemuda memperjuangkan kemerdekaan. Menjelang 17 Agustus 1945, bersama Sukarni, Chaerul Saleh, dan Wikana, ia pernah membawa Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Demi mendukung kepemimpinan Soekarno-Hatta, ia menggerakkan rakyat berkumpul di lapangan Ikada, Jakarta.¹⁶

Mewakili kelompok pemuda, Adam Malik sebagai pimpinan Komite Van Aksi, terpilih sebagai Ketua III Komite Nasional Indonesia Pusat (1945-1947) yang bertugas menyiapkan susunan pemerintahan. Selain itu, Adam Malik adalah pendiri dan anggota Partai Rakyat, pendiri Partai Murba, dan anggota parlemen. Pada tahun 1945-1946, ia menjadi anggota Badan Persatuan Perjuangan di Yogyakarta. Karirnya semakin

¹⁴ Floriberta Aning, *100 Tokoh Yang Mengubah Indonesia*. Yogyakarta, Narasi, 2005, hlm. 15

¹⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Adam_Malik

¹⁶ Hermawan Sulistyono, *op.cit*, hlm. 85

menanjak ketika ia menjadi Ketua II Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), sekaligus merangkap jabatan sebagai anggota Badan Pekerja KNIP. Di tahun 1946, ia mendirikan Partai Rakyat, sekaligus menjadi anggotanya. Pada tahun 1948-1956, ia menjadi anggota dan Dewan Pimpinan Partai Murba.¹⁷

Karier Adam Malik di dunia internasional terbentuk ketika ia diangkat oleh Soekarno menjadi Duta Besar luar biasa pada akhir tahun 1950, dan berkuasa penuh untuk negara Uni Soviet dan negara Polandia. Karena kemampuannya berdiplomasi, pada tahun 1962, ia diangkat menjadi Ketua Delegasi Republik Indonesia untuk perundingan Indonesia dengan Belanda mengenai masalah Irian Barat di Washington D.C, Amerika Serikat. Pada bulan September 1962, ia menjadi anggota Dewan Pengawas Lembaga di lembaga yang didirikannya, yaitu Kantor Berita Antara.¹⁸

Pada tahun 1963, Adam Malik pertama kalinya masuk ke dalam jajaran kabinet, yaitu Kabinet Kerja sebagai Menteri Perdagangan. Pada masa semakin menguatnya pengaruh Partai Komunis Indonesia, Adam Malik bersama Roeslan Abdulgani dan Jenderal Nasution dianggap sebagai musuh PKI dan dicap sebagai trio sayap kanan yang kontra-revolusi.¹⁹

¹⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Adam_Malik

¹⁸ Hermawan Sulisty, *op.cit*, hlm. 87, dan lihat juga Manuel Kaisiepo, “*Setengah Abad di Panggung Politik : Perjuangan Bung Adam*” dalam *Prisma*, No. 11 Tahun XIII, 1984, hlm. 86

¹⁹ *Ibid*

Ketika terjadi pergantian rezim pemerintahan Orde Lama, posisi Adam Malik yang berseberangan dengan kelompok kiri justru malah menguntungkannya. Pada tahun 1966, Adam Malik disebut-sebut dalam trio baru Soeharto-Sultan-Malik. Pada tahun yang sama, lewat televisi, ia menyatakan keluar dari Partai Murba karena pendirian Partai Murba, yang menentang masuknya modal asing. Empat tahun kemudian, ia bergabung dengan Golkar. Karirnya semakin gemilang ketika menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri II (Waperdam II) sekaligus sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia di kabinet Dwikora II.²⁰

Karier Adam Malik sebagai Menteri Luar Negeri dimulai di kabinet Ampera I pada tahun 1966. Pada tahun 1967, ia kembali memangku jabatan Menteri Luar Negeri di kabinet Ampera II. Pada tahun 1968, Menteri Luar Negeri dalam kabinet Pembangunan I, dan pada tahun 1973, ia kembali memangku jabatan sebagai Menteri Luar Negeri untuk terakhir kalinya dalam kabinet Pembangunan II. Pada tahun 1971, Adam Malik sempat memimpin sidang umum PBB ke-26 sebagai Ketua Sidang. Karir tertingginya dicapai ketika berhasil memangku jabatan sebagai Wakil Presiden RI yang diangkat oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada tahun 1978. ia merupakan Menteri Luar Negeri RI di urutan kedua yang cukup lama dipercaya untuk memangku jabatan tersebut setelah Dr. Soebandrio. Sebagai Menteri Luar Negeri dalam pemerintahan Orde Baru, Adam Malik berperan penting dalam berbagai perundingan

²⁰ *Ibid*, dan lihat juga di http://id.wikipedia.org/wiki/Adam_Malik

dengan negara-negara lain termasuk rescheduling utang Indonesia peninggalan Orde Lama. Bersama Menteri Luar Negeri negara-negara ASEAN, Adam Malik memelopori terbentuknya ASEAN tahun 1967.²¹

Beberapa tahun setelah menjabat wakil presiden, Adam Malik merasa kurang dapat berperan banyak. ia seorang yang terbiasa lincah dan aktif tiba-tiba hanya berperan sesekali meresmikan proyek dan membuka seminar. Kemudian dalam beberapa kesempatan ia mengungkapkan kegalauan hatinya tentang feodalisme yang dianut pemimpin nasional. Ia menganalogikannya seperti tuan-tuan kebun.²²

Sebagai seorang diplomat, wartawan bahkan birokrat, Adam Malik sering mengatakan “semua bisa diatur”. Sebagai diplomat ia memang dikenal selalu mempunyai 1001 jawaban atas segala macam pertanyaan dan permasalahan yang dihadapkan kepadanya. Tapi perkataan “semua bisa diatur” itu juga sekaligus sebagai kritik bahwa di negara ini “semua bisa diatur” dengan uang.²³

Setelah mengabdikan diri demi bangsa dan negaranya, Adam Malik meninggal di Bandung pada 5 September 1984 karena kanker liver. Kemudian, isteri dan anak-anaknya mengabdikan namanya dengan mendirikan Museum Adam Malik. Pemerintah juga memberikan berbagai tanda kehormatan. Atas jasa-jasanya, Adam Malik dianugerahi berbagai macam penghargaan, diantaranya adalah Bintang Mahaputera kl. IV pada

²¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Adam_Malik

²² *Ibid*

²³ *Ibid*, dan lihat juga Hermawan Sulistyono, *op.cit*, hlm. 97

tahun 1971, Bintang Adhi Perdana kl.II pada tahun 1973, dan diangkat sebagai Pahlawan Nasional pada tahun 1998.²⁴

2. Menjadi Wartawan

Adam berkenalan dengan dunia pers untuk pertama kalinya ketika menjadi ketua PARTINDO. Berkat bantuan rekannya di PARTINDO, yaitu Djauhari Salim dan Hamid Lubis, Adam Malik mulai menulis karangannya di Koran Pelita Andalas. Setelah itu ia menjadi wartawan dan penulis artikel di koran Pewarta Deli²⁵ dengan samaran “kertalasari” dan menulis pokok “mixed Pickles”, maksudnya mengambil beberapa artikel dari majalah, Koran atau buku-buku yang kemudian menggabungkannya menjadi satu kesatuan yang utuh untuk disajikan dalam bentuk tulisan kepada pembaca.²⁶

Kegiatan Adam Malik di bidang jurnalistik semakin berkembang ketika ia pindah ke Jakarta. Salah satu puncak kariernya dalam bidang ini yakni terlihat ketika ia mendirikan kantor berita ANTARA pada tanggal 13 Desember 1937. Ide pendirian kantor berita ini muncul ketika Adam Malik dipenjara *struiswijk* akibat dituduh sebagai aktivis PARI atau Partai Republik Indonesia pimpinan Tan Malaka. Di dalam penjara, Adam Malik bertemu dengan Pandu Kartawiguna, seorang anggota Persatuan Pemuda Rakyat Indonesia (Perpri). Keduanya sepakat untuk mendirikan badan

²⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Adam_Malik

²⁵ Pewarta Deli adalah Koran berbahasa melayu, yang didirikan pada tahun 1904, oleh Ja Endar Muda, kelompok dari Sumatra Courant (<http://pelaminanminang.com/sejarah-minangkabau/surat-kabar-koran-pertama-di-indonesia.html>)

²⁶ Hermawan Sulistyono. *op.cit*, hlm. 97

informasi. Untuk memudahkan langkah selanjutnya, atas nasehat seorang teman di penjara, Adam Malik dan Pandu Kartawiguna menghubungi Djohan Syahruczah. Oleh sebab itu, setelah keluar dari penjara, keduanya segera menghubungi Djohan Syahruczah.²⁷

Proses pendirian kantor berita sempat terhalang ketika para wartawan yang lebih senior tidak mendukung. Para wartawan senior tersebut antara lain Inyo Ben Goat, Sanusi Pane, Yusuf Yahya, Otto Iskandardinata, Darmo Sugondo, dan Adinegoro. Mereka mengatakan bahwa mendirikan kantor berita merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah.²⁸

Namun keduanya tidak menghiraukan reaksi tersebut, mereka malah mengadakan pertemuan di kediaman Sumanang yang dihadiri oleh Adam Malik, Sipahutar, dan Sanusi Pane. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa kantor berita yang baru akan didirikan dan diberi nama kantor berita ANTARA.²⁹ Kantor tersebut didirikan pada tanggal 13 Desember 1937, pusat kegiatannya berada di *Buitentijger Straat*³⁰ (tempat tinggal Yahya Nasution) atas usaha Adam Malik. Kehadiran ANTARA disambut dengan baik di bawah kepemimpinan empat serangkai, yaitu Adam Malik, Pandu Kartawiguna, Sumanang, dan Sipahutar. Sejak awal

²⁷ Adam Malik, *Semua Bisa Diatur : Untaian Wicara Adam Malik 1983-1984*, LEPPENAS, Jakarta, 1984, hlm.224

²⁸ Adam Malik, *op.cit*, hlm.22

²⁹ Soebagijo,I,N, *Jagad Wartawan Indonesia*, gunung Agung, Jakarta, 1978, hlm. 434

³⁰ Gedung *Buitentijger Straat* semula merupakan tempat tinggal Yahya Nasution sekaligus menjadi kantor ekspedisi “pengharapan”. Pada waktu itu Yahya Nasution masih dipenjara akibat tuduhan sebagai aktivis PARI. Yahya Nasution meninggal dunia ketikadipenjara di Boven Digul, yang merupakan neraka bagi para nasionalis.

ANTARA telah membawa warna dan sikap sendiri, yakni warna nasionalis.³¹

Perkembangan ANTARA diwarnai pasang surut akibat situasi politik yang masih labil. Namun dengan perlahan ANTARA mendapat kemajuan dan menjadi kantor berita bertaraf internasional. ANTARA kemudian membuka kantor perwakilannya di beberapa negara. Adam Malik mulai merintisnya dan hubungan pertama diadakan dengan Associated Press.³² Berdirinya kantor ANTARA merupakan salah satu puncak karier Adam Malik dalam bidang jurnalistik. Aktivitas Adam Malik sebagai wartawan sangat berpengaruh terhadap perilaku politiknya, bahkan pada saat ia menjabat sebagai Wakil Presiden.

3. Menjadi Seorang Diplomat

Aktivitas Adam Malik dalam bidang jurnalistik mengantarkannya kepada peran diplomatik pada tahun 1950-an ketika dilaksanakan usaha pembukaan hubungan Jepang-Indonesia yang baru setelah tahun 1945. Pada tahun 1950-an Jepang menerapkan "Politik ambil hati" pada negara-negara di Asia Tenggara, terutama negara yang menjadi bekas jajahannya termasuk Indonesia. Usaha pembukaan kembali hubungan tersebut tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan perekonomian Jepang sebagai penghasil bahan baku.

Perundingan mengenai pembukaan kembali hubungan Indonesia - Jepang, terutama yang menyangkut pampasan perang, dilaksanakan dari

³¹ Almanak Pers, "ANTARA, LKBN ANTAR", Jakarta, 1976, hlm. 131

³² Soebagijo, *op.cit*, hlm. 436

bulan September 1951 sampai Desember 1957. Para perunding kemudian tergabung dalam apa yang dinamakan lobi perdamaian. Tujuannya meliputi pembayaran awal pampasan perang, membaiknya citra Indonesia terhadap Jepang dan terbentuknya hubungan spiritual antara kedua bangsa. Para perunding yang tergabung dalam lobi perdamaian berasal dari kalangan warga negara sipil dan kelompok swasta dari kedua negara.³³

Pada tahun 1954 diadakan kunjungan sejumlah wartawan Indonesia ke Jepang. Wartawan tersebut antara lain Adam Malik, Rosihan Anwar, Mochtar Lubis, Ny. Supeni dan Sanjoto. Setelah perlawatan tersebut Adam Malik mulai membantu penyelesaian perdamaian Indonesia dengan Jepang walau secara tidak langsung. Kemudian Adam Malik sering mengadakan kunjungan tidak resmi ke Jepang yang pada akhirnya membawa hasil berupa persetujuan Presiden Soekarno dengan Parlemen.³⁴

Kemajuan karier Adam Malik di bidang diplomasi dicapai bukan tanpa kerja keras, mengingat ia adalah seorang otodidak. Kegemarannya membaca terbukti menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya di samping kemampuan intelektualnya yang tinggi. Kepribadiannya yang menonjol adalah sikap sederhana dan rendah hati. Ia selalu dinamis dan berpikir positif.

³³ Masashi Nuishihara, *The Japanese and Soekarno's Indonesia*. (a.b. Suli Sulaiman). *Ratna Sari Dewi Soekarno dan Pampasan Perang : Hubungan Indonesia – Jepang 1951-1966*, Grafiti, Jakarta, 1993, hlm.86

³⁴ *Ibid*, hlm.92,

BAB III
ADAM MALIK DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA
TAHUN 1959-1983

Adam Malik memasuki pemerintahan Indonesia sejak tahun 1959. Tiga bulan setelah Dekrit Presiden 5 Juli 1959, Adam Malik diangkat menjadi Duta besar Indonesia di Moskow. Ini merupakan awal dari kariernya dalam memasuki bidang pemerintahan Indonesia. Sebelumnya ia memang sudah banyak terlibat dalam dunia politik, namun sebagai pemimpin/pendiri partai atau pemimpin pergerakan nasional. Banyak jabatan yang dipercayakan kepada Adam Malik sehingga akhirnya ia dipercayakan menjadi wakil presiden RI pada tahun 1978. Namun karier Adam Malik yang paling menonjol adalah ketika menjadi menteri luar negeri selama 10 tahun, dimana cukup banyak peranan atau sumbangan yang diberikan olehnya untuk bangsa Indonesia. Karena latar belakangnya adalah seorang Diplomat, maka ia paling handal dalam menyelesaikan masalah-masalah Indonesia dengan luar negeri. Untuk lebih jelas, di bawah ini akan diuraikan bagaimana karier Adam Malik dalam pemerintahan Indonesia dari tahun 1959-1978.

A. Menjadi Duta Besar Indonesia untuk Uni Soviet dan Polandia (1959-1961)

Tahun 1950-an, muncul suara keras dan lantang dari sebagian pemimpin Indonesia, supaya hubungan diplomatik dengan Rusia segera dibuka. Alasannya karena Rusia merupakan negara yang mampu menjadi penyokong perdamaian di dunia. Rusia telah banyak menolong Indonesia dalam berbagai diplomasi di forum internasional. Sempat terjadi perdebatan

atas rencana pembukaan hubungan diplomasi dengan Rusia, karena sebagian pemimpin Indonesia tidak setuju dengan hal tersebut, mereka menganggap masih banyak urusan dalam negeri yang harus diselesaikan. Misalnya memberi perhatian pada pembangunan dan meneguhkan keyakinan berbangsa dan bernegara. Terjadi perdebatan hangat di parlemen dan kemudian meluas ke masyarakat dan menjadi perhatian seluruh dunia. Para pemimpin yang tidak setuju memberikan alasan bahwa jika Indonesia membuka hubungan diplomasi dengan Rusia, artinya memberi kesempatan kepada Rusia untuk berada di tengah-tengah Indonesia. Setelah Rusia membuka kedutaan di Jakarta, pasti akan menyusul negara-negara komunis lainnya, dan setelah itu besar kemungkinan para komunis dengan cepat menjadikan bangsa Indonesia menganut ideologi komunis. Hal inilah yang dikhawatirkan sebagian pemimpin Indonesia.¹

Tekanan-tekanan diplomatik begitu banyak dilancarkan terhadap Indonesia di forum dunia, dengan maksud agar komunis di Indonesia diberi lebih banyak kebebasan. Akhirnya golongan yang menginginkan dibukanya hubungan diplomatik Indonesia dan Rusia memperoleh kemenangan setelah melalui perdebatan yang cukup lama. Tidak dapat diragukan lagi ketika Rusia membuka kedutaan di Indonesia, negara komunis dengan cepat berkembang. Dalam pemilihan umum tahun 1955 mereka menjadi salah satu partai

¹ Bachtiar Djamily, *Hidup dan Perjuangan Adam Malik*, Selecta Group, Jakarta, 1980. Hlm. 79

terbesar dari partai empat besar. Masyumi mendapatkan 57 kursi, PNI juga mendapatkan 57 kursi, NU mendapatkan 45 kursi, sedangkan PKI 37 kursi.²

Adam Malik merupakan musuh terbesar PKI pada saat itu. Bagi kaum komunis, Adam Malik harus disingkirkan dari Indonesia. Namun hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan, mengingat begitu besar kekuatan yang dimiliki Adam Malik untuk bertahan di perpolitikan Indonesia, karena Adam Malik merupakan anggota pemimpin partai Murba sampai tahun 1959. Sasaran PKI yang utama adalah Sukarni dan Adam Malik, selain Jenderal A.H Nasution dan beberapa tokoh lainnya yang memang dimusuhi PKI. Soekarno yang semakin terjepit dengan pengaruh PKI, tengah memilih tenaga untuk menjadi duta besar di Peking dan Moskow. Nama Adam Malik dan Sukarni tiba di meja presiden. Maka pada tanggal 28 November 1959, Adam Malik dilantik menjadi duta besar luar biasa dan berkuasa penuh untuk Uni Soviet dan Polandia (lampiran 4).³

Karier Adam Malik bukannya semakin menurun, melainkan pada Tahun 1959, ia diangkat menjadi duta besar Indonesia untuk Uni soviet dan Polandia. Tahun 1959 merupakan awal Adam Malik memasuki pemerintahan. Ia diangkat menjadi duta besar RI untuk Uni soviet dan Polandia dengan tugas tunggal : mengurus persenjataan untuk perjuangan total Irian Barat. ⁴ pengangkatan Adam Malik sebagai duta besar Indonesia di Uni Soviet dan Polandia, oleh berbagai pihak dianggap sebagai suatu usaha PKI

² *Ibid*, hlm. 84

³ *Ibid*, hlm. 60

⁴ Adam Malik, *Mengabdikan Republik Jilid II : Angkatan 45*, Gunung Agung, Jakarta, 1978, Hlm. 130

menyingkirkan Adam Malik dari percaturan politik nasional bagi keuntungan pengaruh PKI.⁵

Adam Malik memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai taktik komunis Internasional, sehingga ia dapat lebih banyak mengetahui bagaimana cara Moskow memperlakukan orang-orang komunis Indonesia di Rusia. Adam Malik menggunakan kesempatan menjadi duta besar tersebut untuk mengetahui apakah kejujuran Rusia murni untuk menyokong rakyat yang terjajah untuk mencapai kemerdekaan. Kemudian ia juga ingin melihat apakah memang tidak ada ikatan dan tekanan dari pihak Rusia terhadap negara yang mereka beri bantuan. Kesempatan selama bertugas di Moskow juga telah dipergunakan Adam Malik untuk mengenal para pemimpin komunis Rusia khususnya, dan Eropa Timur pada umumnya, yang menggarap sikap dan politik mereka untuk Indonesia.⁶

B. Menjadi Delegasi Indonesia-Belanda (1962)

Pada tahun 1962, Adam Malik diberi tugas penting oleh Soekarno untuk berunding mengenai Irian Barat. Masalah Irian Barat, semenjak persetujuan KMB, memang selalu menjadi salah satu program kerja pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, namun belum membawa hasil, untuk itu perjuangan-perjuangan pembebasan Irian Barat harus ditingkatkan. Wilayah Irian Barat adalah wilayah yang tidak bisa dipisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun ,

⁵ Bachtiar Djamily, *Op.cit*, Hlm. 60

⁶ *Ibid*, Hlm. 61

sampai peristiwa pengakuan kedaulatan dari Belanda kepada Indonesia, Irian Barat masih dikuasai Belanda. Menurut ketentuan Konferensi Meja Bundar (KMB) yang diselenggarakan di Den Haag Belanda pada tanggal 23 Agustus sampai 2 September 1949.⁷ Salah satu keputusan dalam konferensi tersebut antara lain bahwa masalah Irian Barat akan dibicarakan antara Indonesia dengan Belanda satu tahun setelah Pengakuan Kedaulatan. Dari keputusan ini terjadi perbedaan penafsiran antara Indonesia dengan Belanda. Pihak Indonesia menafsirkan bahwa Belanda akan menyerahkan Irian Barat kepada Indonesia. Tetapi pihak Belanda menafsirkan hanya akan merundingkan saja masalah Irian Barat. Dalam perjalanan waktu, Belanda tidak mau membicarakan masalah Irian Barat dengan Indonesia. Untuk menghadapi sikap Belanda tersebut maka Indonesia melakukan berbagai upaya.⁸

Adam Malik yang pada saat itu masih menjabat sebagai duta besar di Moskow dipanggil oleh Soekarno dan diberi tugas untuk bertemu dengan pemerintah Belanda. Adam Malik pergi ke London atas perintah Presiden Soekarno. Pada waktu itu, yang menjadi kuasa usaha RI di London adalah Prof. Dr. Yusuf Ismail. Dia yang mengatur pertemuan Adam Malik dengan wakil pemerintah Belanda, yaitu Graaf Van Benting. Dari pembicaraan antara Adam Malik dan Graaf Van Benting, Belanda memang mempunyai niat baik untuk menyerahkan Irian Barat dengan cara yang terbaik. Namun mengenai kapan waktunya dan cara baik yang seperti apa, Graaf Van Benting tidak bisa memberikan kepastian kepada Adam Malik, karena di Belanda, ia tidak

⁷ http://www.crayonpedia.org/mw/BSE:Perjuangan_Bangsa_Indonesia_Merebut_Irian_Barat

⁸ Solichin Salam, *Adam Malik : Profil seorang Pejuang*, Gunung Jati, Jakarta, 1990, Hlm.44

berkuasa penuh untuk menentukan kebijakan. Hasil perundingan tersebut disampaikan Adam Malik kepada pemerintah Indonesia.⁹

Ada sedikit kecurigaan pemerintah Indonesia terhadap Belanda. Soekarno menghendaki agar pemerintah Indonesia tidak mempercayai begitu saja dan jangan sampai Indonesia terlalu mengalah terhadap Belanda. Soekarno menyarankan agar dilakukan dengan jalan perang. Perjuangan pembebasan Irian Barat selanjutnya diarahkan dengan cara militer. Untuk menghadapi konfrontasi, pemerintahan melakukan perjanjian pembelian senjata dari luar negeri, seperti dengan Uni soviet. Selain itu, Indonesia juga mencari dukungan dengan negara-negara lain. Melihat aksi Indonesia, Belanda tidak tinggal diam, Bulan April 1961 Belanda membentuk Dewan Papua. Dewan ini akan menyelenggarakan penentuan nasib sendiri bagi rakyat Irian Barat. Bahkan lebih lanjut, Belanda menunjukkan keberanian dan kekuatannya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :¹⁰

- a. Membentuk Negara Boneka Papua dengan lagu dan bendera Papua.
- b. Mendatangkan bantuan dan mengirimkan pasukan dengan kapal perang ke perairan Irian, antara lain kapal Karel Doorman.
- c. Memperkuat angkatan perang Belanda di Irian Barat.

Dengan kenyataan itu, perjuangan pembebasan Irian Barat secara militer tampaknya tidak mungkin dihindarkan. Tanggal 19 Desember 1961

⁹ *Ibid*

¹⁰ <http://lukulo.blogspot.com/2008/01/pembebasan-irian-barat.html>

melalui rapat umum di Yogyakarta, Presiden Soekarno Menganangkan TRIKORA (Tri Komanda Rakyat), dan berikut isi TRIKORA :¹¹

- a. Gagalakan pembentukan Negara papua
- b. Kibarkan Sang merah putih di Irian Barat.
- a. Bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan Tanah air.

Namun Adam Malik tidak menyetujui tindakan Soekarno yang ingin merebut Irian Barat dengan jalan perang, karena akan mengorbankan banyak orang jika perang harus terjadi. Adam Malik tetap pada pendiriannya, yaitu ingin Irian Barat kembali dengan jalan damai. Presiden Soekarno masih belum yakin dengan usaha Adam Malik. Namun ia memberikan kesempatan kepada Adam Malik untuk berusaha mencari jalan damai. Soekarno meminta jaminan tertulis dari Pemerintah Belanda supaya tidak meragukan.¹²

Belanda tampak masih ingin tetap mempertahankan Irian Barat. Oleh karena itulah, Indonesia terus berusaha mengembalikan Irian Barat melalui upaya diplomasi dan berunding langsung dengan Belanda.¹³ Disinilah kesabaran dan keuletan Adam Malik diuji, namun ia tetap gigih untuk melakukan perjuangan mengembalikan Irian Barat, walaupun perundingan sebelumnya yang dilakukan dengan pemerintah Belanda belum berhasil. Semasa Presiden Soekarno memerintah, persoalan Irian Barat dilalui dengan dua jalan, yaitu secara militer dan diplomasi. Untuk cara diplomasi, Soekarno menugaskan Adam Malik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

¹¹ *Ibid*

¹² Solichin Salam, 1990, *Adam Malik : Profil seorang Pejuang*, Gunung Jati, Jakarta. Hlm. 46

¹³ *Ibid*

Pada tahun 1962, Adam Malik diperintah oleh Soekarno untuk memimpin delegasi RI dalam perundingan rahasia dengan delegasi Belanda yang akan diadakan di Amerika Serikat. Setelah berhasil mengurus persenjataan Uni Soviet untuk Penyerbuan Irian Barat, Adam Malik ditugaskan untuk berdiplomasi.

Selanjutnya, Adam Malik terus melakukan perundingan. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan di Bonn, Jerman Barat. Tetapi bukan lagi dengan wakil pemerintah, melainkan dengan para penasehat pemerintah Belanda yang terdiri dari professoren, di rumah duta besar Zain. Setelah ada kebulatan bahwa Belanda akan menyerahkan Irian Barat, maka diaturlah pertemuan di Middleburg, Virginia State, dimana hadir juga Ellsworth Bunker dari pihak Amerika Serikat. Ia adalah seorang diplomat AS yang ditunjuk sebagai penengah. Dalam pertemuannya dengan Ellsworth Bunker, Adam Malik mengatakan bahwa dirinya adalah utusan dari Indonesia yang satu paham ingin menyelesaikan masalah tersebut dengan jalan damai. Keinginan Adam Malik tersebut dilaporkan oleh Ellsworth Bunker kepada pemerintah AS, kemudian Presiden AS, John F. Kennedy memerintah untuk memberi tekanan kepada Belanda. Akhirnya, usaha Adam Malik menemui titik terang. Ellsworth Bunker yang merupakan utusan dari AS, mengusulkan pokok-pokok penyelesaian masalah Irian Barat secara damai.

Pokok-pokok usulan Bunker itu, antara lain berisi sebagai berikut :¹⁴

- a. Belanda akan menyerahkan Irian Barat kepada Indonesia melalui badan PBB yakni UNTEA (*United Nations Temporary Executive Authority*)

¹⁴ <http://lukulo.blogspot.com/2008/01/pembebasan-irian-barat.html>

- b. Pemberian hak bagi rakyat Irian Barat untuk menentukan pendapat tentang kedudukan Irian Barat.

Berdasarkan Rencana tersebut , maka pada tanggal 15 Agustus 1962 tercapailah persetujuan antara Indonesia dan Belanda yang dikenal dengan Persetujuan New York. Adapun isi Perjanjian New York, antara lain: ¹⁵

- a. Belanda harus sudah menyerahkan Irian Barat kepada UNTEA selambat-lambatnya 1 Oktober 1962. Bendera Belanda diganti dengan bendera PBB
- b. Pasukan yang sudah ada di Irian Barat tetap tinggal di Irian Barat dan dibawah kekuasaan UNTEA
- c. Angkatan perang Belanda berangsur-angsur ditarik dan dikembalikan ke negeri Belanda.
- d. Bendera Indonesia mulai berkibar di Irian Barat disamping bendera PBB sejak tanggal 31 Desember 1962
- e. Pemerintah RI akan menerima pemerintahan Irian Barat dari UNTEA selambat-lambatnya tanggal 1 Mei 1963

C. Menjadi Menteri Perdagangan dan Menteri Koordinator Ekonomi Terpimpin (1963-1965)

Pada hakekatnya, keadaan ekonomi suatu negara tidak lepas dari sejarah perekonomiannya. Sejarah perekonomian Indonesia adalah perekonomian kolonial yang sudah tertanam semenjak kedatangan bangsa Barat pada abad ke-16. Perekonomian kolonial menjalankan politik yang

¹⁵ *Ibid*

menguras kekayaan bahan mentah Indonesia untuk menghidupkan industri di Eropa. Para petani dipaksa untuk mengekspor bahan mentah sebanyak-banyaknya kepada Belanda, tanpa melihat semua keuntungan yang diperoleh pemerintah Belanda, kemudian dipaksa lagi mengimpor barang-barang jadi hasil industri Belanda, sehingga mematikan usaha dan daya cipta masyarakat Indonesia.¹⁶ Demikianlah ekonomi yang diwarisi oleh bangsa Indonesia setelah berhasil meraih kemerdekaan. Selama seperempat abad setelah Indonesia diakui kedaulatannya oleh dunia internasional, para pemimpin berusaha untuk menghilangkan ciri-ciri ekonomi kolonial dari bumi Indonesia.¹⁷

Setelah berhasil menyelesaikan masalah Irian Barat, Pada tahun 1963, Adam Malik dipercayakan lagi untuk memegang jabatan dalam pemerintahan, yaitu diangkat menjadi menteri perdagangan RI (lampiran 5). Jabatan tersebut hanya dipegangnya selama 1 tahun, yaitu tahun 1963-1964, sebelum diangkat menjadi menteri koordinator ekonomi terpimpin tahun 1965. Dalam waktu yang singkat selama menjadi menteri perdagangan, tidak banyak yang bisa dilakukan Adam Malik untuk mengubah perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Adam Malik memang telah berusaha mengalihkan perekonomian Indonesia dari tangan perusahaan swasta Belanda menjadi perusahaan-perusahaan negara. Ini sebagai tindakan yang dilakukannya untuk menghilangkan ciri-ciri ekonomi kolonial yang ada di Indonesia. Adam Malik juga berusaha menarik modal asing untuk

¹⁶ Adam Malik, *Mengabdi Republik Jilid III : Angkatan Pembangunan*, Gunung Agung, Jakarta, 1979, hlm. 43

¹⁷ *Ibid*

membentuk perusahaan-perusahaan bagi hasil. Tetapi karena permodalan pemerintah masih sangat lemah, upaya Adam Malik dalam memperbaiki perekonomian Indonesia, termasuk mengatasi harga beras yang naik pada saat itu, juga belum memadai. Oleh sebab itu, keadaan ekonomi pada masa demokrasi terpimpin belum seperti yang diharapkan.¹⁸

Keadaan yang menambah kesulitan Adam Malik selama menjadi menteri perdagangan adalah ia merupakan salah satu sasaran komunis. Adam Malik merupakan salah satu pendiri Partai Murba yang diwariskan oleh Tan Malaka. Sedangkan aliran Tan Malaka dan PKI, sejak semula telah bermusuhan hebat. Sasaran yang ditujukan PKI untuk Adam Malik terlihat dari demonstasi dan nyanyian komunis untuk Adam Malik yang berbunyi (lampiran 6):¹⁹

Dondong opo salak
Duku cilik-cilik
Rego beras mundak
Mergo Adam Malik
Yang artinya :
Kedondong apa salak
Duku kecil-kecil
Harga beras menanjak
Karena Adam Malik

Itulah lagu yang dikumandangkan oleh komunis untuk mempengaruhi rakyat Indonesia agar membenci Adam Malik. Mereka ingin mengatakan bahwa krisis yang terjadi pada waktu itu karena kegagalan Adam Malik sebagai menteri perdagangan yang tidak mampu mengembalikan perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik. Susunan kata-kata dalam lagu tersebut

¹⁸ Adam Malik, *op.cit*, hlm. 43

¹⁹ Bachtiar Djamily, *op.cit*, hlm. 59

sangat mudah untuk dihapal dan menjadi ingatan semua golongan, disesuaikan pula dengan tubuh Adam Malik yang kecil.²⁰

Harga beras di permulaan tahun 1965 memang mahal dan tidak terjangkau oleh rakyat jelata. Indonesia tidak bisa meminta bantuan kepada negara-negara sahabat dalam keadaan renggang, misalnya Indonesia sedang berkonfrontasi dengan Malaysia, dan Indonesia tidak lagi menjadi anggota PBB. Sementara negara-negara yang tidak bermasalah dengan Indonesia tidak memberikan bantuan seperti yang diharapkan. Kesempatan inilah yang digunakan PKI untuk membangkitkan demonstrasi dan tuntutan-tuntutan kepada pemerintah. Namun rakyat tidak mengiyakan saja fitnah-fitnah yang ditujukan PKI untuk Adam Malik tersebut. Rakyat menyadari bahwa sasaran utama komunis adalah Adam Malik, sehingga wajar jika berbagai fitnah diluncurkan kepadanya.²¹

Berbagai fitnah PKI untuk Adam Malik tidak membuat karir menteri perdagangan ini turun. Soekarno yang mengetahui sendiri bagaimana jasa dan budi Adam Malik terhadap Indonesia, tidak dengan mudah terpengaruh oleh fitnah. Adam Malik malah diangkat menjadi menteri koordinator untuk pelaksanaan ekonomi terpinpin. Memang suatu jabatan yang sangat sulit, mengingat perekonomian Indonesia kurang baik.²² Adam Malik merasakan sendiri kesulitan-kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada masa itu. Tidak tercatat hal-hal penting yang dilakukan oleh Adam

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*, hlm. 60

²² Hermawan Sulystio, *Biografi Politik Adam Malik : dari Kiri ke Kanan*, dalam Prisma, Edisi Khusus 20 Tahun 1971-1991, hlm. 88

Malik pada waktu itu, sehingga tidak terlihat jelas peranannya dalam perekonomian Indonesia. Apalagi pada tahun-tahun ia menjabat, keadaan dalam negeri Indonesia memang sedang dalam kekacauan dengan adanya serangan PKI yang ingin menggantikan Ideologi Pancasila dengan Komunis.²³

D. Menjadi Menteri Luar Negeri (1966-1977)

Adam Malik menjabat sebagai Menteri Luar Negeri selama 10 tahun, yaitu pada tahun 1966-1977 (lampiran 7). Adam Malik tercatat sebagai Menteri Luar Negeri yang paling lama dibandingkan dengan menteri luar negeri sebelumnya. Adam Malik juga mempunyai keistimewahan tersendiri karena dia adalah satu-satunya Menteri Luar Negeri yang pendidikan formalnya tidak begitu tinggi. Prestasinya yang paling menonjol di bidang diplomasi serta hubungan internasional sebelum menjabat sebagai menteri Luar Negeri adalah berunding dengan Belanda yang membuahkan “Preliminary Understanding” mengenai Irian Barat tahun 1962.

Selama menjabat sebagai Menteri Luar Negeri sejak bangkitnya Orde Baru, Adam Malik juga banyak memperlihatkan prestasi-prestasinya, bahkan dalam masa inilah ia paling banyak berperan. Karirnya selama menjabat sebagai Menteri Luar Negeri sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari upaya-upaya yang dilakukannya, yaitu :

²³ *Ibid*, hlm. 76

1. Menyelesaikan Konfrontasi Indonesia dan Malaysia

Konfrontasi Indonesia-Malaysia atau yang lebih dikenal sebagai Konfrontasi saja adalah sebuah perang mengenai masa depan Malaya, Brunei, Sabah dan Sarawak yang terjadi antara Federasi Malaysia dan Indonesia pada tahun 1962 hingga 1966. Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia terjadi pada saat penandatanganan konferensi London pada 31 Agustus 1963 yang menyatakan akan membentuk federasi Malaysia oleh Inggris. Dan ketika itu, di markas PBB, pemerintah Inggris, Tunku Abdul Rahman memutuskan Malaysia telah menjadi negara federasi yang sudah diresmikan dan sudah ditanda tangani, padahal seharusnya bagian dari Negara Indonesia yaitu Kalimantan Utara menjadi Negara sendiri dengan menyatukan Serawak, Brunei dan Sabah. Pemerintah Indonesia mengetahuinya dan menentang hal tersebut. Keinginan tersebut ditentang oleh Presiden Soekarno yang menganggap pembentukan Federasi Malaysia yang sekarang dikenal sebagai Malaysia sebagai "boneka Inggris" merupakan kolonialisme dan imperialisme dalam bentuk baru serta dukungan terhadap berbagai gangguan keamanan dalam negeri dan pemberontakan di Indonesia.²⁴

Konfrontasi dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Karena didorong oleh tiga faktor. Pertama, adanya disintegrasi dalam federasi akibat lemahnya struktural pemerintahannya. Kedua, digagalkannya pemberontakan G30S/PKI di Indonesia dengan digantinya

²⁴<http://id.shvoong.com/exact-sciences/earth-sciences/1817945-konfrontasi-indonesia-dengan-malaysia/>

pemerintahan lama ke pemerintahan baru. Ketiga, adanya upaya yang sungguh-sungguh dari Indonesia dan Malaysia untuk menyelesaikan konfrontasi tanpa mediasi pihak ketiga.²⁵

Upaya penyelesaian konfrontasi lebih transparan setelah keluarnya Surat Perintah 11 Maret 1966. Soeharto sebagai pengemban supersemar mengambil langkah dengan membubarkan PKI dan membersihkan PKI sampai ke akar-akarnya. Pada tanggal 27 Maret 1966, Soeharto mengangkat Adam Malik sebagai Menteri Luar Negeri. Adam Malik kemudian melakukan reorganisasi dan rekonstruksi dalam kementerian Luar Negeri sekaligus membersihkan anasir PKI serta melakukan langkah-langkah diplomatik ke beberapa negara tetangga. Pada tanggal 30 Maret 1966 Adam Malik mengatakan bahwa Indonesia akan berupaya keras untuk mengakhiri konfrontasi.

Usaha Adam Malik dalam menghentikan konfrontasi Indonesia dan Malaysia adalah melakukan reorganisasi dan restrukturisasi dalam kementerian luar negeri, sehingga dapat mendukung usaha damai yang dilakukan oleh Indonesia, kemudian memberantasan pemberontakan yang dilakukan oleh PKI ke akar-akarnya dan yang terakhir melakukan perundingan dengan Malaysia agar terwujudnya perdamaian tanpa merugikan kedua pihak.

Pada tanggal 8 Mei 1966, Tun Abdul Razak, wakil perdana menteri Malaysia, mengumumkan bahwa Malaysia siap untuk membicarakan

²⁵ Hidayat Mukmin, *TNI dalam Politik Luar Negeri : Studi Kasus Penyelesaian Konfrontasi Indonesia dan Malaysia*, Pustaka Harapan, Jakarta, hlm. 106

perdamaian dengan Indonesia tanpa bantuan pihak ketiga, kemudian pada tanggal 12 Mei, Adam Malik menyatakan bahwa Indonesia tidak memerlukan pihak ketiga dalam normalisasi. Pembicaraan selanjutnya diadakan pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1966 di Bangkok. Perundingan Bangkok merupakan perundingan formal tingkat pertama para pejabat Malaysia dan Indonesia. Dalam perundingan ini Adam Malik menyetujui hubungan diplomatik Indonesia dengan Malaysia tanpa prasyarat penentuan pendapat umum sebelumnya di Sabah dan Serawak. Hasil persetujuan ini ditentang oleh Presiden Soekarno dan Adam Malik dianggap telah berkapitulasi.²⁶ Pemerintah Malaysia pada tanggal 7 Juni 1966 telah menyetujui perundingan tersebut. Walaupun masih mengandung masalah dasar, pemerintah Indonesia baru menerima hasil perundingan tersebut pada tanggal 30 Juli 1966 setelah beberapa kali diadakan pertemuan diantara Indonesia dan Malaysia.

Pada tanggal 11 Agustus 1966, ditandatangani suatu persetujuan akhir di Jakarta yang memungkinkan menjalin hubungan diplomatik normal antara Indonesia dan Malaysia. Persetujuan normalisasi diantara keduanya ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri Adam Malik dan Waperdam Tun Abdul Razak di Gedung Departemen Luar Negeri, di Taman Pejambon Jakarta, bertempat di ruang Pancasila.²⁷ Dengan

²⁶ Dalam sidang KOGAM pada tanggal 8 Juni 1966, Presiden Soekarno mengalihkan tugas memulihkan hubungan Indonesia Malaysia, yang semula dipercayakan kepada Adam Malik kemudian diserahkan kepada Soeharto. Presiden Soekarno menganggap Adam Malik sebagai orang yang mudah menyerah, dan sedikit banyak karena Soekarno sering mendapatkan kritikan terbuka dari Adam Malik.

²⁷ Bibit Suprpto, *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta, 1985, Hlm. 325

demikian, Adam Malik telah membantu Indonesia dalam menyelesaikan konfrontasi dengan Malaysia.

2. Mendirikan ASEAN

ASEAN didirikan di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 oleh 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand melalui Deklarasi Bangkok. PERBARA (Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara) yang lebih terkenal dengan ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) ini adalah sebuah organisasi geo politik dan ekonomi dari Negara di kawasan Asia Tenggara. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, serta memajukan perdamaian di tingkat regionalnya.²⁸

Pada tanggal 5-8 Agustus 1967 diadakan sidang para menteri tentang pembukaan organisasi di kawasan Asia Tenggara. Sidang tersebut diselenggarakan di Bangkok dan dihadiri oleh negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Adam Malik menyatakan bahwa organisasi yang akan dibentuk harus bersifat non politik dan militer. Karena Adam Malik ingin mewujudkan tujuan Nasional yaitu perdamaian. Untuk menyebut nama bagi organisasi tersebut, Adam Malik mengusulkan nama yaitu *Association of South East Asian Nation*, yang disingkat ASEAN.

Setelah melalui perundingan-perundingan selanjutnya, akhirnya berhasil disusun suatu komunike atau suatu maklumat bersama yang

²⁸ <http://duniabaca.com/sejarah-asean-perhimpunan-bangsa-bangsa-asia-tenggara.html>

dikenal dengan “Deklarasi Bangkok” atau “Deklarasi ASEAN” (lampiran 8). Jadi ASEAN didirikan berdasarkan Deklarasi Bangkok yang bertujuan untuk mengadakan kerjasama di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Deklarasi Bangkok ditandatangani pada tanggal 8 Agustus 1967 oleh Wakil lima negara di Asia Tenggara, Adam Malik dari Indonesia, Tun Abdul Razak dari Malaysia, Narsisco Ramos dari Filipina, S. Rajaratman dari Singapura, dan Thanat Koman dari Thailand. Dengan demikian, dimulailah babak baru dalam kerjasama regional Asia Tenggara (lampiran 9).²⁹

3. *Menyelesaikan Persoalan Indonesia dan IGGI*

Sesudah penghianatan G30S/PKI, keadaan ekonomi Indonesia sangat parah. Banyak hutang yang terjadi di rezim Orde Lama menyebabkan Orde Baru menghadapi berbagai kesulitan dalam melanjutkan kehidupan Republik Indonesia kearah yang lebih baik.³⁰

Negara-negara yang mau memberi pinjaman dan utang kepada Indonesia membentuk suatu konsortium yang kemudian dikenal dengan nama IGGI (*Inter-governmental Group on Indonesia*). Negara-negara IGGI tidak mau memberikan pinjaman begitu saja kepada Indonesia, mereka harus yakin bahwa pinjaman tersebut benar-benar digunakan untuk kepentingan yang telah dikemukakan kepada IGGI dan juga harus terjamin pembayarannya. Mengenai utang lama Indonesia kepada negara-negara IGGI mereka setuju untuk memberikan kelonggaran, artinya jangka waktu

²⁹ Bibit Suprpto, *op.cit.* hlm. 325

³⁰ Bachtiar Djamily, *Hidup dan Perjuangan Adam Malik*, Selecta Group, Jakarta, 1980, hlm. 200

pembayaran dapat ditunda sampai waktu yang disepakati antara Indonesia dan negara-negara tersebut.³¹

Negara pendonor utama bagi pembangunan ekonomi Indonesia adalah Amerika Serikat.³² Baik yang disalurkan secara bilateral maupun melewati IGGI. Hubungan Indonesia dan Amerika memang cukup terjalin dengan baik. Pengembangan hubungan baik tersebut perlu bagi kepentingan Nasional Bangsa Indonesia, untuk meningkatkan kerjasama di bidang multilateral dan kerjasama di dalam gerakan Non-Blok.³³

Namun sejak IGGI dibentuk, negara-negara komunis tidak menyetujui adanya badan tersebut, dan mereka menuduh bahwa IGGI adalah suatu badan kelompok baru yang melancarkan penjajahan ekonomi dan politik kepada Indonesia. Selain itu sebagian pemimpin dan wartawan Indonesia juga tidak menyetujui kesediaan pemerintah Indonesia untuk menerima bantuan IGGI.³⁴

Menghadapi hal itu, para ahli ekonomi dan keuangan Indonesia, termasuk mereka yang merencanakan untuk berhubungan baik dengan

³¹ *Ibid*

³² Mochtar Kusumaatmadja, *Politik Luar Negeri Indonesia dan Pelaksanaannya Dewasa Ini : Kumpulan Karangan dan Pidato*, Alumni, Bandung, 1983, hlm. 53

³³ **Gerakan Non-Blok (GNB)** (bahasa Inggris: *Non-Aligned Movement/NAM*) adalah suatu organisasi internasional yang terdiri dari lebih dari 100 negara-negara yang tidak menganggap dirinya beraliansi dengan atau terhadap blok kekuatan besar apapun. Tujuan dari organisasi ini, seperti yang tercantum dalam *Deklarasi Havana tahun 1979*, adalah untuk menjamin "kemerdekaan, kedaulatan, integritas teritorial, dan keamanan dari negara-negara nonblok" dalam perjuangan mereka menentang imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme, apartheid, zionisme, rasisme dan segala bentuk agresi militer, pendudukan, dominasi, interferensi atau hegemoni dan menentang segala bentuk blok politik. Mereka merepresentasikan 55 persen penduduk dunia dan hampir 2/3 keanggotaan PBB. Negara-negara yang telah menyelenggarakan konferensi tingkat tinggi (KTT) Non-Blok termasuk Yugoslavia, Mesir, Zambia, Aljazair, Sri Lanka, Kuba, India, Zimbabwe, Indonesia, Kolombia, Afrika Selatan, dan Malaysia. (http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Non-Blok)

³⁴ Bachtiar Djamily, *op.cit*, hlm. 201

IGGI, memberikan pengertian, penerangan, atau penjelasan, bahwa tanpa menerima bantuan IGGI, pembangunan Indonesia tidak akan terlaksana dengan baik. Namun penjelasan-penjelasan tersebut tidak bisa meredakan kritik atas pemerintah Orde Baru. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan seorang tokoh yang dikenal baik oleh wartawan dan kaum intelek serta politisi, yang mampu memberikan keterangan yang bisa diterima oleh mereka yang berkepentingan.

Adam Malik mengawali usahanya dengan mengadakan dialog dengan para wartawan Indonesia. Dialog tersebut membicarakan mengenai kepentingan nasional, dan kelanjutan hidup bangsa Indonesia. Adam Malik memberikan banyak kesempatan kepada para wartawan untuk bertanya tentang situasi perekonomian, politik, dan apa saja yang ingin mereka ketahui.

Adam Malik menjelaskan betapa parah dan sukarnya situasi ekonomi Indonesia memikul warisan Orde Lama. Jika Indonesia tidak melakukan hubungan dan menerima bantuan IGGI, Indonesia tidak bisa mendapat pinjaman baru, sedangkan hutang lama harus segera dilunasi. Indonesia harus berhubungan dengan IGGI dan membuktikan akan meneruskan pembangunan dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, serta menjamin akan melunasi hutang-hutang lama ataupun baru. Adam Malik juga menambahkan, yang terpenting adalah pinjaman yang diberikan tidak disalahgunakan oleh pemerintah. Walaupun terjadi sedikit

perdebatan, namun Adam Malik selalu berhasil memberikan pandangan terhadap para wartawan tersebut.³⁵

Suasana dialog berada dalam keadaan tenang. Adam Malik berhasil menghentikan kritik dan pikiran wartawan yang hendak mengemukakan pertanyaan yang kurang baik kepada pemerintah.

Sehari setelah diadakan dialog tersebut, hubungan Indonesia dan IGGI mendapat dukungan yang luas, sehingga hubungan Indonesia dan IGGI memasuki babak baru dalam masyarakat Indonesia.³⁶

Seminggu kemudian Adam Malik mengadakan lagi dialog dengan para wartawan Indonesia dan Luar negeri. Dalam dialog itu Adam melihat perkembangan yang baik, karena tidak ada lagi pertanyaan-pertanyaan dari wartawan Indonesia. Sedangkan kepada wartawan-wartawan luar negeri, Adam memberikan penjelasan bahwa kritik-kritik yang terjadi hanya karena sikap pemerintah yang kurang memberikan penjelasan, sehingga banyak terjadi kritik karena tidak mengerti akan tujuan dan hasil yang diharapkan dengan melakukan hubungan dengan IGGI.³⁷

Pemerintah orde baru tidak lagi memikirkan kritik terhadap IGGI, sebab keterangan Adam Malik telah menstabilkan keadaan. Pemerintah tetap meneruskan program dan IGGI terbuka untuk memberikan pinjaman baru kepada Indonesia.³⁸

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*, hlm. 202

³⁸ *Ibid*, hlm. 205

E. Menjadi Ketua DPR/MPR (1977-1978)

Pada pemilu 1977, Golkar memperoleh suara mayoritas. Menurut Adam Malik Golkar sebagai pemenang tidak ingin mengecewakan rakyat. Oleh sebab itu dibutuhkan orang-orang dari Golkar yang secara politis mendapat dukungan luas untuk dipilih sebagai wakil rakyat. Adam Malik sempat mengusulkan beberapa nama untuk calon yang tergolong orang-orang muda, namun Presiden Soeharto menganggap Adam Malik sebagai orang yang lebih tepat dan juga mendapat dukungan Golkar. Adam Malik tidak bisa menolak karena konsisten bahwa ia adalah seorang pejuang, dan ia tak akan pernah menolak tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Kembali Adam Malik menginjak karir politiknya dalam pemerintahan Indonesia, tidak hanya pernah menjabat sebagai menteri, tetapi selanjutnya terpilih sebagai ketua DPR/MPR.³⁹

Dalam sidang Paripurna ke-III DPR- RI tanggal 3 oktober 1977, Adam Malik secara aklamasi terpilih sebagai ketua DPR/RI (lampiran 10). Sebagai ketua DPR/MPR, beberapa kata pembuka yang sering dilontarkan Adam Malik adalah “tak ingin menjadi stempel saja tetapi akan lebih banyak menampung rakyat”. Ia menjanjikan *team work* diantara pimpinan yang kolektif , dan ia juga mengajak para anggota DPR supaya benar-benar menyadari bahwa mereka adalah wakil rakyat, berarti harus mengabdikan untuk rakyat.⁴⁰

³⁹ Hermawan Sulystio, *op.cit*, hlm. 99

⁴⁰ *Ibid*

Sebagai ketua DPR, Adam Malik membuka rapat Paripurna ke-I sidang MPR-RI. Dalam rapat tersebut Adam Malik menguraikan bahwa Badan Pekerja telah membentuk panitia perumusan yang mengadakan rapat yang akan dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Januari 1978. Adapun bahan persidangan meliputi 13 buah materi pokok, yaitu GBHN, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Tata Tertib Majelis, Pertanggungjawaban Presiden/Mandataris, Tata Tertib Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Pengangkatan Presiden, Pengangkatan Wakil Presiden, Pelimpahan tugas dan wewenang kepada Presiden/Wakil Presiden RI berhalangan, Pengukuhan Penyatuan Timor-Timor ke dalam Wilayah Indonesia, perlunya penyempurnaan yang termaktub dalam pasal 3 Ketetapan MPR-RI No. V/MPR/1973, Kedudukan dan Hubungan tata kerja Lembaga Tertinggi Negara dengan/atau antar Lembaga-Lembaga Tinggi Negara, dan Pemilihan Umum.⁴¹

F. Menjadi Wakil Presiden (1978-1983)

Dalam sidang paripurna kabinet terakhir pada 11 Maret 1978, Sri Sultan Hamengku Buwono menyatakan tidak bersedia lagi untuk dicalonkan sebagai wakil presiden RI. Oleh sebab itu, untuk memenuhi ketentuan dalam UUD 1945, atas usul semua fraksi dalam MPR, Adam Malik dalam sidang paripurna ke-8 tanggal 23 Maret 1978 terpilih secara aklamasi sebagai wakil presiden RI, dengan ketetapan MPR No. XI/MPR/1978. Malam harinya

⁴¹ Solichin Salam, *op.cit*, Hlm. 70

Adam Malik dilantik dengan resmi di depan Sidang Paripurna MPR sebagai wakil presiden.⁴²

Jabatannya selama menjadi wakil presiden dijadikan Adam Malik sebagai sebuah antiklimaks, dalam pengertian karier politik maupun proses pandangan dan hasil-hasil dari upaya praksisnya selama beberapa dekade untuk ikut menentukan arah bangsa Indonesia. Kedudukan wakil presiden yang seremonial, dan secara konstitusional memang tidak memungkinkan perluasan peran. Selama menjabat sebagai wakil presiden, ia merasa kurang dapat berperan banyak. Hal itu karena ia seorang yang terbiasa lincah dan aktif tiba-tiba hanya berperan sesekali meresmikan proyek, kunjungan resmi kenegaraan dan membuka seminar.⁴³ Sebagai wakil ia hanya sebagai pembantu Presiden, bukan sebagai penentu kebijakan, oleh sebab itu upaya-upaya yang ingin dilakukannya untuk kepentingan rakyat belum bisa sepenuhnya direalisasikan. Keterlibatan total Adam Malik selama menjadi wakil presiden hanya sebatas melakukan kunjungan-kunjungan kenegaraan, meresmikan beberapa kegiatan atau proyek dan memberikan seminar ke daerah-daerah.⁴⁴

Adapun beberapa hal yang dilakukan Adam Malik selama menjadi wakil presiden, yaitu :

⁴² Ibid, Halm 77

⁴³ Hermawan Sulisty, *op.cit*, hal 87, dan lihat juga Manuel Kaisiepo, "Setengah Abad di Panggung Politik : Perjuangan Bung Adam" dalam *Prisma*, No. 11 Tahun XIII, 1984, hal 100

⁴⁴ <http://majalahekonomisyariah.com/index.php/web/news/index/7/183224477>

1. Meningkatkan perekonomian Indonesia

Sejak tahun 1971 sampai dengan tahun 1981, pembangunan perekonomian Indonesia mengalami ujian, yang diakibatkan krisis beras pada tahun 1972. Harga beras mencapai dua kali lipat. Krisis ini dipicu oleh faktor kekeringan panjang yang melanda Jawa, sebagai daerah penghasil beras. Keadaan menjadi semakin memburuk karena krisis tersebut tidak hanya melanda Indonesia, melainkan di sebagian besar negara Asia. Padahal sebenarnya negara-negara tersebut diharapkan untuk menutupi kekurangan beras di Indonesia.⁴⁵

Menghadapi masalah tersebut, para mahasiswa melakukan demonstrasi untuk memprotes inflasi, korupsi, dan kebijakan ekonomi yang bertumpu pada dana atau modal asing. Hal inilah yang menyebabkan pecahnya peristiwa Malari pada awal tahun 1974. Menariknya pada tahun yang sama, yaitu antara September 1973- Januari 1974, di Timur Tengah berlangsung perang sehingga menyebabkan harga minyak mentah dunia melambung tinggi. Indonesia sebagai penghasil dan pengeksport minyak mentah juga memetik kenaikan tersebut hingga mencapai 200 persen. Disamping itu juga masuknya investor asing ke dalam negeri untuk bidang pertambangan, kehutanan, perkebunan, dan juga tekstil serta manufaktur dari negara-negara Barat dan juga Jepang, terus mengalir.⁴⁶

Namun pada saat itu sempat terjadi inflasi yang cukup signifikan.

Pakar ekonomi beranggapan bahwa respon pemerintah terbatas. Hal itu

⁴⁵ Genewati Wuryandari, *Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Pusaran Politik Domestik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008. Hlm. 148

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 149

ditunjukkan dengan adanya kebijakan “ sebagaimana kenaikan cadangan internasional dari minal itu disterilkan dalam program pengeluaran Pertamina”. Kebijakan ini menjadi pengalaman pahit Indonesia pada tahun 1976. Akibatnya tingginya harga minyak internasional tersebut juga mengakibatkan timbulnya peningkatan kebijakan-kebijakan ekonomi yang berorientasi internasional.⁴⁷

Kekhawatiran akan turunnya harga minyak dunia mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan devaluasi besar-besaran pada bulan November 1978. Namun kebijakan tersebut bukan dikarenakan ketidakseimbangan neraca pembayaran Indonesia, melainkan lebih pada upaya menyiapkan sektor non migas dalam upaya mengantisipasi pasar minyak dunia melemah. Kebijakan tersebut tidak relevan, harga minyak belum juga melemah⁴⁸. Adam Malik yang pada tahun itu telah dipercayakan sebagai wakil presiden, tidak tinggal diam. Meskipun tugasnya hanya sebagai pembantu Presiden, tidak memungkinkan perluasan peran, namun ia cukup menunjukkan kepeduliannya terhadap permasalahan yang ada di Indonesia.

Usaha yang dilakukan Adam Malik dalam mengatasi masalah perekonomian tersebut adalah berupaya memperbaiki dan meningkatkan perekonomian Indonesia. Adam Malik bertujuan untuk memperluas hubungan perdagangan RI dengan Irak dengan cara mengurangi peran pihak ketiga yang mempunyai pengaruh besar di dalam hubungan

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 151

perdagangan itu. Adam Malik mengamati bahwa pembangunan Irak atas dasar kekuatan sendiri dan produksi minyaknya sangat mengesankan. Adam Malik mengawali upayanya dengan menentukan Bagdad sebagai pangkalan pemberhentian pertama, yaitu dari tanggal 9 hingga 12 April 1979. Sebenarnya, sudah sering kali ia mengunjungi Irak sejak ia masih menjabat sebagai menteri luar negeri, dari sejak dulu ia memang sudah terkesan dengan hasil-hasil pembangunan nasional Irak yang dengan pesat dapat terwujud.⁴⁹

Untuk melancarkan upayanya, Adam Malik melakukan pembicaraan dengan pemimpin Irak. Hasil pembicaraannya, Adam Malik mendapatkan jawaban bahwa hubungan kerjasama antar Indonesia dan Irak masih sangat luas untuk diisi dan dimanfaatkan.⁵⁰ Adam Malik beserta delegasinya juga mengadakan pembicaraan dengan pihak pemerintah Irak untuk meningkatkan volume ekspor Indonesia ke Irak. Dalam pembicaraan tersebut disepakati bahwa pemerintah Irak bersedia untuk menerima peningkatan ekspor barang-barang non-minyak Indonesia ke Irak, seperti kayu dalam bentuk barang jadi, kelapa sawit, karet, rempah-rempah dan lain sebagainya.⁵¹

Dengan demikian, Adam Malik telah berhasil menambahkan suatu perkembangan bagi Indonesia. Pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk pertama kali membuka hubungan perkapalan langsung antara Jakarta dan Basra, kota pelabuhan Irak yang terbesar di Teluk Persia.

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Adam Malik, *op.cit*, hlm. 154

⁵¹ *Ibid*

Perusahaan tersebut akan diaktifkan mulai bulan Mei 1979. Perkembangan positif tersebut akan mengurangi keterlibatan pihak ketiga di dalam hubungan perdagangan antara Indonesia dan Irak, sehingga pemupukan devisa bagi Indonesia dalam sektor ini akan semakin meningkat.⁵²

Selain meningkatkan hubungan perdagangan dengan Irak, Adam Malik juga berupaya untuk meningkatkan hubungan perdagangan antara Indonesia dan Turki. Bersama para pemimpin Turki, Adam Malik dan para stafnya menelusuri kemungkinan-kemungkinan untuk meningkatkan hubungan ekonomi antara kedua negara yang saling menguntungkan tersebut. Baik Indonesia maupun Turki saat itu sedang terlibat total dalam proses pembangunan nasional masing-masing yang menyeluruh. Indonesia baru saja memasuki tahap ketiga Repelitanya, sedangkan Turki juga baru saja memasuki tahap keempat rencana pembangunan. Masing-masing merasakan adanya pasang surut di dalam proses pembangunan itu.⁵³

Turki menyadari adanya pola hidup sederhana yang pada saat itu sedang diterapkan pemerintah Indonesia, dan sebaliknya Indonesia juga mengetahui pada saat itu Turki sedang menerapkan apa yang disebut dengan *Economic Austerity Packet Program*⁵⁴, yaitu suatu pola penghematan yang ketat yang mengharuskan rakyat Turki membatasi diri

⁵² *Ibid*, hlm. 207

⁵³ *Ibid*, hlm. 199, dan lihat juga Erik.J.Zurcher. 2003.*Sejarah Modern Turki*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, hlm.363

⁵⁴ *Economic Austerity Packet Program*, artinya dalam bahasa Indonesia adalah paket program ekonomi yang bersifat keras

dalam segala penghidupan konsumtif tinggi dan mengurangi pemborosan-pemborosan.⁵⁵

Sekalipun jarak antara Turki dan Indonesia berjauhan, namun hal itu tidak menjadi penghalang terhadap terlaksananya hubungan persaudaraan erat yang sudah pernah terjalin pada abad 16 ketika satu pasukan tentara Turki mendarat di Aceh untuk membantu Sultan Aceh dalam usahanya mengusir tentara Portugis dari daerah Aceh, dan juga demi mempertahankan agama.⁵⁶

Apa yang telah terjadi di masa lampau antara Turki dan Indonesia di bidang agama, kiranya bisa diteruskan demi tercapainya kerjasama erat di bidang ekonomi dan perdagangan yang bisa memberikan keuntungan yang timbal balik. Dalam kaitan tersebut Adam Malik menaruh banyak harapan agar hubungan antara Medan di Sumatera Utara dan Izmir di pantai barat Turki yang kedua-duanya merupakan pelabuhan penting bagi masing-masing negara bisa disegarkan kembali seperti yang terjadi pada abad lalu.⁵⁷

Untuk sementara memang harus diakui bahwa perdagangan Indonesia dengan Turki masih dilaksanakan melalui pihak ketiga. Namun Adam Malik mengatakan bahwa perdagangan seperti itu harus dikurangi dan akhirnya harus benar-benar dihentikan. Jika mengingat bahwa ekspor kelapa sawit dari Medan ke negara-negara Timur Tengah melalui pihak ketiga sudah berhasil mengeruk devisa sebanyak jutaan dollar setahun,

⁵⁵ Adam Malik, *op.cit.* hlm. 199

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 201

⁵⁷ *Ibid*

maka jumlah itu akan menjadi semakin bertambah jika mengurangi pihak ketiga dan mengadakan perdagangan langsung dengan negara-negara di Timur Tengah.⁵⁸

Untuk menjajaki kemungkinan-kemungkinan tersebut, Adam Malik telah mengajak Sdr. Noer Amin, Ketua Tiga Kadin untuk ikut dalam delegasinya. Menurut penyelidikan Adam Malik, ia mendapat gambaran jelas bahwa usaha kearah perdagangan langsung antara Indonesia dengan Negara-negara Timur Tengah bisa diatur, asalkan para wiraswasta Indonesia benar-benar melibatkan diri secara total untuk merubah situasi perdagangan yang hingga kini masih memerlukan pihak ketiga.⁵⁹

Jika disimpulkan, kunjungan Adam Malik baik ke Turki ataupun ke Irak, adalah untuk mempererat hubungan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara Timur Tengah. Di Turki, usaha peremajaan bangsa Turki dimulai oleh almarhum Kemal dengan mempergunakan sistem diktatur sebagai sarana sementara sampai tata laksana kehidupan demokrasi berhasil diterapkan. Sementara di Irak, Adam Malik melihat adanya penerapan cara-cara yang menyerupai sistem komunis untuk membawa rakyat Irak secara cepat ke taraf hidup yang lebih baik.⁶⁰

2. Membangkitkan Nasionalisme Kaum Muda

Sebagai seorang yang penuh dengan jiwa nasionalisme terhadap bangsa dan negara, Adam Malik sangat peduli terhadap pemuda-pemuda Indonesia yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa. Salah

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 202

⁵⁹ *Ibid*, hlm.202

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 202

satu bentuk kepedulian Adam Malik terhadap semangat nasionalisme kaum muda adalah ketika ia ditugaskan oleh Presiden untuk meresmikan kegiatan kerja bakti Pramuka Asia-Pasifik di Desa Lebak Harjo, Jawa Timur pada Bulan Juli 1978. Adam Malik melakukan kunjungan kerja ke Jawa Timur untuk menjalankan tugas dinasnya sebagai wakil presiden.⁶¹ Kegiatan tersebut sangat penting untuk di resmikan oleh seorang wakil presiden atau presiden sendiri jika tidak berhalangan, karena mengingat arti penting dari kegiatan tersebut guna membangkitkan semangat kaum muda agar memiliki jiwa nasionalisme bagi bangsa dan negara.

Pramuka didirikan tahun 1908 oleh Lord Robert Baden Powel, tujuannya yang utama adalah pembangunan mental, moral, dan jasmani anak-anak muda, dengan menjalani berbagai latihan supaya mereka menjadi warga negara yang baik. Dengan gerakan pramuka, generasi muda dididik untuk memiliki kepribadian dan berwatak luhur, serta menjadi warga yang ber-Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan RI, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, serta mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.⁶²

Dalam kesempatan tersebut Adam Malik menghimbau dan memberikan sambutan atau pesan bagi para anggota Pramuka, ia berharap dengan diresmikannya kegiatan Pramuka sebagai kegiatan resmi untuk menggerakkan semangat kaum muda, mereka akan mengerti bagaimana

⁶¹ *Ibid*, hlm. 01

⁶² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka : Petunjuk Penyelenggara Majelis Pembimbing*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta, 1978, hlm. 05

cara mengatasi masalah regional di dalam kawasan Asia-Pasifik dikemudian hari jika mereka sudah dewasa dan mengerti akan tanggung jawab terhadap bangsa dan masyarakatnya.⁶³ Selain itu, ada hal pokok yang menambah optimisme Adam Malik, yaitu rakyat Indonesia masih tetap mempunyai kekuatan untuk mengatur kelangsungan hidup bangsanya sendiri, apa yang ingin dicapai pasti bisa diraih, asalkan bangsa Indonesia memiliki kemauan dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai segala sesuatu yang dicita-citakan.⁶⁴

Mulai sejak diresmikan hingga sekarang ini, kegiatan Pramuka masih tetap dilakukan di sekolah-sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya mendidik kaum muda atau pelajar untuk mempunyai jiwa pantang menyerah dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Hal ini pula yang diharapkan Adam Malik ketika ia meresmikan kegiatan Pramuka untuk pertama kalinya di Jawa Timur.

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ *Ibid*

BAB IV
SUMBANGAN ADAM MALIK BAGI PEMERINTAHAN INDONESIA
TAHUN 1959-1983

Selama Adam Malik meniti Kariernya di bidang politik Indonesia, ia cukup banyak memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti bagi bangsa Indonesia. Kariernya yang paling menonjol adalah ketika menjadi menteri luar negeri, dimana pada saat itu ia telah banyak memberikan perubahan-perubahan dalam politik luar negeri Indonesia. adapun sumbangan-sumbangan yang diberikan Adam Malik bagi bangsa Indonesia adalah sebagai berikut :

A. Mengembalikan Irian Barat Kepangkuan RI dan Sekaligus Membuka Kembali Hubungan RI-Belanda

Keberhasilan Adam Malik dalam perjuangan mengembalikan Irian Barat menjadi bagian Republik Indonesia, telah memberi sumbangan yang berarti bagi bangsa Indonesia. perundingan Adam Malik dengan Belanda telah menghasilkan persetujuan, yang disebut dengan *Perjanjian New York*.¹ Dengan adanya perjanjian tersebut , maka pada tanggal 1 Mei 1963 Irian Barat diserahkan kepada Indonesia, dan sampai saat ini, Irian Barat (sekarang dikenal dengan Irian Jaya) tetap menjadi salah satu bagian dari Republik Indonesia.

Salah satu isi dari perjanjian New York adalah tentang Penentuan Pendapatan Rakyat (PEPERA). Arti Penting Penentuan Pendapat Rakyat

¹ Persetujuan New York berisi penyerahan Papua bagian barat dari Belanda melalui United Nations Temporary Executive Authority (UNTEA). Tanggal 1 Mei 1963 Papua bagian barat kembali ke Indonesia. Kedudukan Papua bagian barat menjadi lebih pasti setelah diadakan Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) tahun 1969, rakyat Papua bagian barat memilih tetap dalam lingkungan RI.

(Pepera) di Irian Barat Sebagai bagian dari Persetujuan New York bahwa Indonesia berkewajiban untuk mengadakan “Penentuan Pendapat Rakyat” (Ascertainment of the wishes of the people) di Irian Barat sebelum akhir tahun 1969 dengan ketentuan bahwa kedua belah pihak, Indonesia dan Belanda, akan menghormati keputusan hasil Penentuan Pendapat Rakyat Irian Barat tersebut. Pada tahun 1969, diselenggarakanlah Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) di Irian Barat, dan hasilnya adalah bahwa rakyat Irian Barat tetap menghendaki sebagai bagian dari wilayah Republik Indonesia. Selanjutnya hasil dari Pepera tersebut dibawa ke New York oleh utusan Sekjen PBB Ortizs Sanz untuk dilaporkan dalam Sidang Umum PBB ke- 24 pada bulan November 1969. Penyelesaian sengketa masalah Irian Barat antara Indonesia dengan Belanda melalui Persetujuan New York dan dilanjutkan dengan Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) merupakan cara yang adil. Dalam persoalan Pepera (Penentuan Pendapat Rakyat = plebisit) menurut Persetujuan New York, pihak Belanda juga menunjukkan sikapnya yang baik. Kedua belah pihak menghormati hasil dari pendapat rakyat Irian Barat dalam menentukan pilihannya.²

Hasil Pepera ini membuka jalan bagi persahabatan RI-Belanda. Lebih-lebih setelah tahun 1965, hubungan RI-Belanda sangat akrab dan banyak sekali bantuan dari Belanda kepada Indonesia baik melalui IGGI (Inter Governmental Group for Indonesia) atau di luarnya. ³ Sejak saat pendirian,

² <http://pelangidikebunku.blogspot.com/2011/01/perjuangan-mengembalikan-baratkelas.html>

³ http://www.crayonpedia.org/mw/BSE:Perjuangan_Bangsa_Indonesia_Merebut_Irian_Barat

Belanda menjadi ketua kelompok ini, dan sidang IGGI selalu berlangsung di Belanda.

Dengan adanya IGGI, Indonesia dapat memperbaiki ekonomi dan kembali menyusun perekonomian negara dengan baik, dan juga membantu dalam pembangunan nasional. Pembangunan membutuhkan faktor-faktor pendorong, salah satunya adalah modal. Selain dengan melakukan kerjasama, modal dapat juga diperoleh Indonesia bisa meminta bantuan kepada IGGI untuk memberikan bantuan atau pinjaman yang bisa digunakan sebagai modal pembangunan. Pinjaman ini digunakan untuk membangun infrastruktur ekonomi seperti jalan, jembatan, dan pembangkit listrik. Setelah dibangun infrastruktur tersebut, kegiatan ekonomi bisa meningkat. Dengan demikian, kerja sama antar negara tersebut telah mendorong proses pembangunan di Indonesia.

Hubungan bilateral kedua negara terus terjalin hingga sampai sekarang. Walaupun sering terjadi pasang surut antara hubungan keduanya, karena Hingga saat ini pemerintah Kerajaan Belanda belum juga mengakui kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Belanda hanya menyatakan menyerahkan kedaulatan kepada Indonesia berdasarkan hasil Konferensi Meja Bundar (KMB), 27 Desember 1949. Sikap Belanda itu membuat luka psikologis bangsa Indonesia yang pernah dijajah oleh Belanda. Luka psikologis ini yang membuat hubungan Indonesia-Belanda pasca kemerdekaan menjadi naik turun. Kondisi ini diperparah dengan masih eksisnya gerakan Republik Maluku Selatan (RMS) di Belanda. Meski

kekuatannya sejauh ini dianggap kecil, namun seringkali dimanfaatkan pihak tertentu di Belanda untuk mendiskreditkan Indonesia.⁴

Belum lama ini hubungan kedua negara ini tercoreng lagi dengan adanya permintaan penangkapan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam kunjungannya ke Belanda. Permintaan penangkapan itu diajukan RMS di Pengadilan Den Haag, dan sidangnya berbarengan dengan kunjungan SBY di sana. Tidak mau dipermalukan, Presiden SBY pun membatalkan keberangkatannya dengan alasan takut melukai harga diri bangsa.⁵

Kerjasama RI-Belanda jika terjalin dengan baik sangat menguntungkan kedua belah pihak, terutama dalam hubungan ekonomi jangka panjang. Sebab Belanda bisa jadi pintu masuk perdagangan Indonesia ke Uni Eropa. Begitu pun dengan Belanda, mereka akan terbantu dengan kedudukan Indonesia yang sangat strategis di kawasan Asia Tenggara. Hubungan historis yang sangat panjang antara Indonesia-belanda bisa menjadi kekuatan tersendiri dalam hubungan ekonomi. Misalnya seperti yang dilakukan Inggris bersama bekas negara-negara jajahannya.

Selama ini negara-negara di Asia hanya mengetahui bahwa Belanda hanya sebuah negara yang ada di Eropa. Sementara Indonesia di mata negara-negara Eropa hanya dilihat sebagai salah satu negara yang ada di Asia. Jika kemitraan kedua negara berjalan baik dan erat, terutama dalam hubungan

⁴http://mediakalbar.com/index.php?option=com_content&view=article&id=126:rms-kerikil-ri-belanda-6-rintangan-psikologis-pengakuan-kedaulatan-&catid=36:politik&Itemid

⁵<http://www.detiknews.com/read/2010/10/11/151209/1461318/159/beban-sejarah-hubungan-tegang-ri-belanda>

ekonomi, politik, dan budaya, akan sangat menguntungkan bagi kedua negara di kawasan Asia maupun Eropa. Hanya saja, supaya hubungan itu tidak terganggu, rintangan psikologis harus dihilangkan dulu. Salah satunya, Belanda harus mengakui kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.

B. Membuka Jalan bagi Terciptanya Kerjasama Regional antara Indonesia dan Negara Lainnya yang Tergabung dalam ASEAN

ASEAN adalah perhimpunan bangsa-bangsa yang berada di kawasan Asia Tenggara, didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok Thailand. Asean terdiri dari negara Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam, Tujuannya menyelenggarakan kerjasama dibidang ekonomi, sosial dan kebudayaan antara sesama anggota ASEAN. Dampak positif yang diakibatkan oleh kerjasama ekonomi bagi Indonesia sebagai berikut.

Keberhasilan Adam Malik dalam ASEAN untuk menandatangani suatu piagam bersama merupakan dasar yang kuat bagi terbentuknya suatu komunitas ASEAN dan memperkuat peran ASEAN dalam menghadapi berbagai perubahan arsitektur kerja sama global. Selain itu, dengan didirikan ASEAN, Indonesia bisa melakukan politik luar negeri dengan negara-negara yang tergabung di dalamnya.

Dengan ditandatangani ASEAN, lahirlah yang disebut dengan Deklarasi Bangkok yang menjadi landasan bagi kerjasama ASEAN. Isinya mengetengahkan usaha bersama untuk :⁶

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan ASEAN atas kegiatan-kegiatan bersama yang dipupuk oleh rasa perdamaian rumpun bangsa Asia Tenggara.
2. Memajukan perdamaian dan kestabilan regional dengan memegang teguh asas hukum dan keadilan yang mengikat rumpun tersebut serta menghormati prinsip-prinsip piagam PBB (*United Nation Charter*).
3. Memajukan kerjasama dan saling membantu di bidang ekonomi sosial, kebudayaan, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi.
4. Memberi bantuan satu sama lain untuk mempermudah riset dan penelitian di bidang pendidikan, keahlian, teknik dan administrasi.
5. Memajukan kerjasama yang lebih efektif guna memperluas bidang pertanian dan industri, serta memperbesar volume perdagangan mereka sambil mempelajari permasalahan perdagangan komoditi internasional dan juga untuk memperbaiki taraf hidup rakyatnya.
6. Memajukan pendidikan di Asia Tenggara.
7. Memupuk hubungan erat yang saling menguntungkan dengan badan internasional dan regional lainnya yang mempunyai persamaan tujuan sejalan dengan usaha untuk lebih mempercepat hubungan di antara kelima negara ASEAN.

⁶ Adam Malik, *Mengabdi Republik Jilid III : Angkatan Pembangunan*, Gunung Agung, Jakarta, 1979, hlm. 81-82

Sedangkan dasar kerja sama ASEAN adalah:⁷

1. Saling menghormati kemerdekaan, kedaulatan, persamaan, integritas teritorial, dan identitas semua bangsa;
2. Mengakui hak setiap bangsa untuk penghidupan nasional yang bebas dari ikut campur tangan, subversi, dan konversi dari luar;
3. Tidak saling mencampuri urusan dalam negeri masing-masing;
4. Menyelesaikan pertengkaran dan persengketaan secara damai;
5. Tidak menggunakan ancaman dan penggunaan kekuatan;
6. Menjalankan kerja sama secara efektif.

Dampak dari terbentuknya ASEAN memang tidak secara cepat dapat dirasakan hasilnya. Harus diakui sejak ambruknya Orde Baru dan krisis ekonomi 1997 yang berkepanjangan, Indonesia terlihat sebagai negeri yang tak berdaya di tengah beberapa negara anggota ASEAN. Namun di balik itu semua, secara perlahan namun pasti, Indonesia mulai memperlihatkan kekuatannya kembali dengan berbagai pencapaian yang diraihinya.

Dengan melakukan kerjasama dalam ASEAN, terlihat adanya beberapa kemajuan, misalnya di bidang ekonomi, secara pasti Indonesia mulai memperlihatkan kestabilan dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan Indonesia untuk bertahan dari krisis ekonomi yang lebih besar di tahun 2008. Jika krisis ekonomi 1997 hanya berdampak ke negara-negara Asia, krisis ekonomi 2008 menerjang hampir seluruh negara di dunia.

⁷ <http://id.shvoong.com/humanities/history/2139161-kebijakan-luar-negeri-indonesia-pada/>

Bukti bahwa keberhasilan Indonesia di bidang ekonomi diakui oleh negara-negara lain tampak dari diikutsertakannya Indonesia sebagai salah satu negara anggota G-20. Semua keberhasilan ini tentu saja merupakan aset berharga untuk memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia, bukan hanya di ASEAN, tetapi juga di forum internasional.

Kerjasama regional antara Indonesia dan negara-negara yg tergabung dalam ASEAN juga membantu dalam pembangunan nasional. Pembangunan membutuhkan faktor-faktor pendorong, salah satunya adalah modal. Melalui kerja sama ekonomi, Indonesia bisa memperoleh pinjaman modal dari negara sahabat dan lembaga ekonomi dunia. Jenis pinjaman yang banyak dimanfaatkan adalah pinjaman lunak. Pinjaman ini berbunga rendah dan jangka waktu pengembalian lama. Pinjaman ini digunakan untuk membangun infrastruktur ekonomi seperti jalan, jembatan, dan pembangkit listrik. Setelah dibangun infrastruktur tersebut, kegiatan ekonomi bisa meningkat. Dengan demikian, kerja sama antar negara tersebut telah mendorong proses pembangunan di Indonesia.

Hingga sekarang, Indonesia masih tetap menjalin kerjasama regional dengan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Hal ini tidak lepas dari peran penting Adam Malik yang merupakan salah satu penandatangan ASEAN dan merupakan seseorang yang mengusulkan nama bagi “ASEAN”.

C. Semakin Dipercaya dan Diakuinya Indonesia dalam Kancan Pergaulan Dunia

Adam Malik berhasil membawa Indonesia untuk semakin diakui di kancan pergaulan dunia melalui kerjasama ekonomi atau melalui politik luar negeri yang dijalankan olehnya. Bangsa Indonesia menjalankan prinsip luar negeri bebas aktif. Melalui kerja sama ekonomi, Indonesia dapat berperan aktif dalam pergaulan dunia. Indonesia dapat menyuarakan kepentingan ekonomi nasional dalam berbagai organisasi dan perundingan-perundingan internasional.

Keberhasilan Adam Malik dalam menyelesaikan masalah Indonesia dengan IGGI yang merupakan lembaga bantuan luar negeri bagi Indonesia, merupakan perwujudan nyata dan keberhasilan dari usaha-usaha Adam Malik untuk memulihkan kepercayaan luar negeri terhadap Indonesia. Diakuinya Indonesia dalam pergaulan dunia sangat penting bagi harga diri bangsa Indonesia sendiri. Untuk bisa melakukan kerjasama dengan negara lain, Indonesia harus bisa menjaga kepercayaan negara luar terhadap dirinya.

Indonesia pada masa peralihan memiliki hutang US\$ 2.6 milyar, namun tetap bisa dengan mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar negeri untuk modal pembangunan. Semenjak Indonesia memasuki era pembangunan, bantuan luar negeri mengalir dari berbagai penjuru dunia dalam bentuk kredit devisa, bantuan pangan, bantuan proyek, dan bantuan teknik. Semuanya itu digunakan untuk melancarkan pembangunan di segala bidang.

Bantuan yang diberikan oleh negara-negara luar kepada Indonesia adalah bentuk kepercayaan mereka kepada Indonesia, hal ini adalah salah satu

sumbangan yang diberikan oleh Adam Malik, karena usahanya yang berhasil menstabilkan hubungan RI dengan IGGI dan keberhasilannya dalam menjalankan politik luar negeri, telah membawa Indonesia semakin diakui di kancah pergaulan dunia. Bantuan-bantuan tersebut diperoleh dari dana moneter internasional dan dari negara-negara yang tergabung dalam IGGI. Seperti Amerika Serikat, Australia, Nederland, Belgia, Denmark, Inggris, Italia, Jepang, Jerman Barat, Canada, Perancis, Selandia Baru, dan Swis. Dari IGGI dan Lembaga Moneter Internasional, Indonesia mendapat bantuan dolar Amerika berturut-turut : 363,3 juta (1978), 568,9 juta (1969), 601,9 juta (1970-1971), 643,9 juta (1971-1972), 823,1 juta (1972-1973), dan 856,1 juta (1973-1974). Jumlah keseluruhan adalah 3.385 juta dolar.⁸

Jumlah bantuan tersebut terbagi menjadi empat bagian yaitu bantuan kredit devisa, bantuan pangan, bantuan proyek dan bantuan teknik, dan masing-masing dipergunakan untuk meningkatkan produksi di berbagai bidang dan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial menurut rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Devisa dihasilkan oleh Indonesia dari ekspor bahan-bahan mentah dan ditunjang pula oleh dana dari bantuan kredit devisa, dipergunakan untuk mengimpor bahan-bahan pokok, bahan-bahan baku dan bahan-bahan makanan. Sedangkan bantuan proyek yang diterima berupa dana yang disediakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan di bidang pertanian dan irigasi, telekomunikasi, pendidikan, keluarga berencana dan infrastruktur, dan pelaksanaan dari proyek itu harus

⁸ Adam Malik, *op.cit*, hlm. 53

mengikuti prosedur dan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh pihak yang memberi bantuan. Bantuan teknik adalah dalam bentuk pendidikan dan latihan di luar negeri, penempatan tim ahli asing diberbagai proyek dan pemberian alat-alat untuk laboratorium dan pusat-pusat riset.⁹

Dengan demikian, Adam Malik telah menambahkan satu lagi perkembangan dalam pembangunan di Indonesia pada saat itu. Hasil-hasil pembangunan pada waktu itu merupakan kebanggaan nasional dan menambah harumnya nama Indonesia di luar negeri, dan yang lebih penting lagi, hasil pembangunan tersebut merupakan cambuk bagi Indonesia untuk menuju ke tingkat pembangunan yang lebih maju.

D. Berhasil Membawa Indonesia Menerapkan Politik Luar Negeri Bebas Aktif

Bebas aktif adalah politik luar negeri Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sila kedua adalah Kemanusiaan yang adil dan beradab, sebagai perwujudan dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagaimana tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu bahwa pemerintah Negara Indonesia ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Bebas, berarti tidak terikat oleh suatu ideologi atau politik negara asing atau blok negara-negara tertentu atau negara-negara adikuasa (super power). Aktif artinya dengan sumbangan realistis giat mengembangkan kebebasan persahabatan dan kerjasama internasional dengan menghormati kedaulatan

⁹ *Ibid*, hlm. 53-54

negara lain. Politik luar negeri yang bebas aktif, mendukung kemerdekaan bangsa-bangsa dari ancaman penjajah, mempererat hubungan dengan bangsa-bangsa lain dengan persamaan derajat.¹⁰

Pada masa Orde Baru, politik luar negeri Indonesia dikembalikan lagi pada politik bebas aktif sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini merupakan pelaksanaan dari Ketetapan MPRS No. XII/MPRS/1966. Bebas, artinya bahwa Indonesia tidak akan memihak salah satu blok kekuatan-kekuatan yang ada di dunia ini. Aktif, artinya Indonesia dalam menjalankan politik luar negerinya selalu aktif ikut menyelesaikan masalah-masalah internasional. Misalnya, aktif memperjuangkan dan menghapuskan penjajahan serta menciptakan perdamaian dunia. Berdasarkan politik luar negeri bebas dan aktif, Indonesia mempunyai hak untuk menentukan arah, sikap, dan keinginannya sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Oleh karena itu, Indonesia tidak dapat dipengaruhi kebijakan politik luar negeri negara lain. Tujuan politik luar negeri setiap negara adalah mengabdikan kepada tujuan nasional negara itu sendiri. Tujuan nasional bangsa Indonesia tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea keempat yang menyatakan "... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Tujuan politik luar negeri tidak terlepas dari hubungan luar negeri. Hubungan luar negeri merupakan hubungan

¹⁰ Widjaja AW, *Indonesia Asia Afrika Non-Blok : Politik Bebas Aktif*, Bina Aksara, Jakarta, 1986. Hlm. 14

antarbangsa, baik regional maupun internasional, melalui kerja sama bilateral ataupun multilateral yang ditujukan untuk kepentingan nasional.¹¹

Indonesia berhasil menjalankan politik luar negeri bebas aktif dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari peran penting Adam Malik. Ia telah memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti bagi bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai bukti bahwa Indonesia telah menjalankan politik yang bebas aktif sesuai dengan UUD 1945. Adapun bukti-bukti tersebut adalah keberhasilan Indonesia memecahkan persoalan-persoalan antar-negara, misalnya ketika Adam Malik berhasil memecahkan konfrontasi Indonesia-Malaysia, menyelesaikan persoalan Irian Barat, dan memecahkan masalah IGGI. Bukti selanjutnya adalah Indonesia tergabung dalam ASEAN, sekaligus bekerjasama dalam bidang politik dan ekonomi internasional.¹²

Politik luar negeri Adam Malik yang paling menonjol terlihat ketika ia menjadi menteri luar negeri, terutama terhadap negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Seperti Singapura, Thailand, Filipina, dan Malaysia.

1. Politik Luar Negeri Terhadap Singapura

Dalam bidang politik, Adam Malik menginginkan kerjasama yang baik dan saling menjaga keamanan di dalam negara maupun antar keduanya. Singapura diantara kelima negara mempunyai kedudukan tersendiri karena tidak merupakan produsen bahan mentah hasil perkebunan pertanian, melainkan hanya memproduksi jasa dengan mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi. Dengan keadaan

¹¹http://www.crayonpedia.org/mw/Peranan_politik_luar_negeri_RI_dalam_percaturanInternasiona

¹²Widjaja AW, *Op.Cit*, hlm. 15

seperti ini dalam urusan perekonomian, Adam Malik melakukan kerjasama dengan Singapura yaitu Indonesia menyediakan bahan mentah untuk produksi dan Singapura mengolahnya menjadi bahan setengah jadi.

Adam Malik mengenal Singapura kaya akan tempat pariwisata, demikian juga Indonesia banyak mempunyai tempat wisata. Ia berpendapat bahwa kecenderungan dunia sekarang ini mengarah pada pembentukan kesatuan-kesatuan ekonomi dan masa depan hanya dapat dijamin dengan mengusahakan sumber-sumber perekonomian secara bersama.

Hubungan bilateral antara Indonesia-Singapura berkembang baik, terlihat ketika Singapura ikut menggabungkan Pulau Batam, hal ini memperlihatkan keinginannya untuk mempererat hubungan antar kedua negara agar lebih konkrit dalam jangka panjang. Hubungan Indonesia dan Singapura berjalan dengan baik, dan rasa percaya antar keduanya semakin tumbuh, sehingga dengan kepercayaan tersebut kedua negara dapat melaksanakan kerjasama yang saling menguntungkan.

2. Politik Luar Negeri Terhadap Thailand

Dalam melaksanakan politik luar negeri, Adam Malik sangat mementingkan kepentingan nasional dan berpegang pada prinsip persahabatan antar semua negara atas dasar persamaan, keutuhan wilayah dan saling menghormati kedaulatan masing-masing.

Dalam bidang ekonomi, Adam Malik membuka kesempatan kepada Thailand untuk menanamkan modal di Indonesia dengan persyaratan yang telah disepakati. Kesepakatan tersebut adalah pihak

Thailand harus membayar pajak yang telah ditentukan oleh Indonesia. hubungan kerjasama antar keduanya tidak terdapat hambatan yang berarti, karena keduanya telah menyadari bahwa dengan mengadakan hubungan kerjasama harus memiliki rasa percaya terhadap satu sama lain.

3. Politik Luar Negeri Terhadap Filipina

Sama halnya dengan penerapan politik luar negerinya terhadap negara lain, terhadap Filipina, Adam Malik juga melaksanakan politik luar negeri berdasarkan prinsip saling menghormati satu sama lain dan menjaga keamanan dalam negeri. Adam Malik mengadakan kerjasama dengan Filipina dengan harapan Filipina mau menanamkan modal di Indonesia, sehingga Indonesia tidak mengalami krisis moneter lagi. Pada hubungan kerjasama dengan Filipina tidak terdapat hambatan yang berarti karena keduanya menyadari akan pentingnya kepercayaan terhadap satu sama lain dalam melakukan kerjasama.

4. Politik Luar Negeri Terhadap Malaysia

Adam Malik melihat bahwa perekonomian Indonesia sedang mengalami krisis, oleh sebab itu ia mengambil kebijaksanaan untuk mengembalikan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Indonesia memberikan peluang kerjasama kepada Malaysia untuk menanamkan modal di Indonesia karena Adam Malik mengetahui bahwa perekonomian Malaysia berkembang sangat pesat. Hambatan kerjasama antar keduanya adalah adanya konfrontasi Indonesia-Malaysia, namun konfrontasi tersebut dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, dan pada tanggal

11 Agustus 1966 ditandai suatu persetujuan akhir yang memungkinkan terjalannya kerjasama atau hubungan diplomatik antara Indonesia dan Malaysia. Persetujuan tersebut ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri Adam Malik dan Waperdam Tun Abdul Razak di gedung Departemen Luar Negeri di Taman Pejambon Jakarta, bertempat di ruang Pancasila.¹³



¹³ Bibit Suprpto, *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta, 1985. Hlm. 105

BAB V KESIMPULAN

Adam Malik dilahirkan dari keluarga yang berkecukupan, di Pematang Siantar, Sumatra Utara, 22 Juli 1917 oleh pasangan Haji Abdul Malik Batubara dan Salamah Lubis. Ia terjun ke dunia politik sejak berumur 17 tahun. Ia merupakan personifikasi utuh dari kedekatan antara diplomasi dan media massa. Walaupun hanya lulusan SD (HIS), namun kemahirannya memadukan diplomasi dan media massa menghantarkannya menimba berbagai pengalaman sebagai duta besar, menteri, Ketua DPR hingga menjadi wakil presiden. Sang wartawan, politisi, dan diplomat kawakan, putera bangsa berdarah Batak bermarga Batubara, ini juga dikenal sebagai salah satu pelaku dan pengubah sejarah yang berperan penting dalam proses kemerdekaan Indonesia hingga proses pengisian kemerdekaan dalam dua rezim pemerintahan Soekarno dan Soeharto.

Latar belakang pendidikan, agama dan pengalaman politik Adam Malik memberi pengaruh bagi kariernya dalam mengabdikan untuk bangsa dan negara Indonesia sehingga ia dipercaya menjadi duta besar (1959-1961), delegasi Belanda (1962), menteri perdagangan (1963-1964), menteri koordinator ekonomi terpinpin (1965), menteri luar negeri (1966-1977) , ketua DPR (1977-1978), dan wakil presiden (1978-1983).

Ketika menjadi duta besar RI untuk Uni Soviet dan Polandia , Adam Malik mendapatkan tugas tunggal yaitu mengurus persenjataan untuk perjuangan pembebasan Irian Barat. Adam Malik menggunakan kesempatan menjadi duta besar tersebut untuk mengetahui apakah kejujuran Rusia murni untuk menyokong

rakyat yang terjajah untuk mencapai kemerdekaan. Pada tahun 1962, ketika menjadi Delegasi RI-Belanda, Adam Malik diberi tugas penting oleh Soekarno untuk berunding mengenai Irian Barat. Berbagai perundingan telah dilakukan, pertama, dengan wakil pemerintah Belanda, yaitu Graaf Van Benting, bertempat di London. Pertemuan kedua, dilaksanakan di Born, Jerman Barat, dengan para penasehat pemerintah Belanda, salah satunya Ellsworth Bunker. Usaha Adam Malik menemukan titik terang dengan adanya usulan Ellsworth Bunker untuk menyelesaikan Irian Barat. Akhirnya pada tgl 15 Agustus 1962, tercapai persetujuan antara Indonesia dan Belanda yang dikenal dengan perjanjian New York, dengan demikian, Irian Barat kembali menjadi bagian dari Republik Indonesia.

Pada tahun 1963-1965, Adam Malik dipercayakan untuk mengemban tugas menjadi menteri perdagangan dan menjadi menteri koordinator ekonomi terpimpin. Dalam waktu yang singkat selama menjadi menteri perdagangan, tidak banyak yang bisa dilakukan oleh Adam Malik untuk mengubah perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Ia memang telah berusaha mengalihkan perekonomian Indonesia dari tangan perusahaan swasta Belanda menjadi perusahaan-perusahaan negara. Ini sebagai tindakan yang dilakukannya untuk menghilangkan ciri-ciri ekonomi kolonial yang ada di Indonesia. Adam Malik juga berusaha menarik modal asing untuk membentuk perusahaan-perusahaan bagi hasil. Tetapi karena permodalan pemerintah masih sangat lemah, upaya Adam Malik dalam memperbaiki perekonomian Indonesia, termasuk mengatasi harga beras yang naik pada saat itu, juga belum memadai. Oleh sebab itu, keadaan

ekonomi pada masa demokrasi terpimpin belum seperti yang diharapkan. Ditambah lagi dengan serangan-serangan PKI, yang ingin menyingkirkan Adam Malik dari pemerintahan Indonesia, karena Adam Malik merupakan salah satu musuh utama PKI. Berbagai fitnah PKI untuk Adam Malik tidak membuat karir menteri perdagangan ini turun. Soekarno yang mengetahui sendiri bagaimana jasa Adam Malik terhadap Indonesia, tidak dengan mudah terpengaruh oleh fitnah. Adam Malik malah diangkat menjadi menteri koordinator untuk pelaksanaan ekonomi terpimpin.

Karier yang paling lama ditempuhnya adalah menjadi menteri luar negeri, selama 10 tahun, yaitu tahun 1966-1977. Selama menjadi menteri luar negeri, Adam Malik menjalankan politik luar negeri bebas aktif. selama menjadi menteri luar negeri, Adam Malik telah memberikan sumbangan, yaitu menormalisasikan hubungan RI-Malaysia. Indonesia menentang pembentukan Federasi Malaysia, karena menganggap bahwa pembentukan Federasi Malaysia merupakan kolonialisme dan imperialisme dalam bentuk baru serta dukungan terhadap berbagai gangguan keamanan dalam negeri dan pemberontakan di Indonesia. Atas usaha Adam Malik, konfrontasi tersebut bisa terselesaikan, dengan ditandai dengan adanya persetujuan untuk menjalin hubungan diplomatik antara RI-Malaysia. Sumbangan berikutnya yaitu mendirikan dan menandatangani ASEAN. Dengan demikian Indonesia dapat bekerjasama dengan negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN, seperti, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Selanjutnya, yang dilakukan Adam Malik selama menjadi menteri luar negeri, yaitu menyelesaikan masalah Indonesia dan IGGI, dimana adanya pro

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan kontra atas adanya IGGI sebagai suatu konsortium yang membantu memberikan pinjaman kepada Indonesia. Permasalahan tersebut diselesaikan Adam Malik dengan memberikan pandangan bahwa hutang Orde Lama sangat besar, dan pinjaman dari IGGI sangat dibutuhkan untuk biaya pembangunan.

Setelah menjabat sebagai menteri luar negeri, Adam Malik diangkat menjadi ketua DPR dan kemudian diangkat menjadi wakil presiden RI. Jabatannya selama menjadi wakil presiden dijadikan Adam Malik sebagai sebuah antiklimaks, dalam pengertian karier politik maupun proses pandangan dan hasil-hasil dari upaya praksisnya selama beberapa dekade untuk ikut menentukan arah bangsa Indonesia. Kedudukan wakil presiden yang seremonial, dan secara konstitusional memang tidak memungkinkan perluasan peran. Selama menjabat sebagai wakil presiden, ia merasa kurang dapat berperan banyak. Hal itu karena ia seorang yang terbiasa lincah dan aktif tiba-tiba hanya berperan sesekali meresmikan proyek, kunjungan resmi kenegaraan dan membuka seminar. Sebagai wakil ia hanya sebagai pembantu presiden, bukan sebagai penentu kebijakan, oleh sebab itu upaya-upaya yang ingin dilakukannya untuk kepentingan rakyat belum bisa sepenuhnya direalisasikan. Keterlibatan total Adam Malik selama menjadi wakil presiden hanya sebatas melakukan kunjungan-kunjungan kenegaraan, meresmikan beberapa kegiatan atau proyek dan memberikan seminar ke daerah-daerah. Seperti kunjungan kenegaraan ke Turki dan Irak guna meningkatkan hubungan perdagangan dengan kedua negara tersebut. Selain itu juga meresmikan kegiatan PRAMUKA sekaligus meningkatkan semangat cinta Tanah Air bagi kaum muda.

Sumbangan yang diberikan Adam Malik selama meniti kariernya dalam pentas politik di Indonesia pada tahun 1959-1983 adalah 1) Mengembalikan Irian Barat ke tangan RI, sekaligus membuka hubungan RI dengan Belanda ; 2) Membuka jalan bagi terciptanya kerjasama regional antara Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya ; 3) Semakin dipercaya dan diakui Indonesia dalam kancah pergaulan dunia ; 4) berhasil membawa Indonesia menjalankan politik bebas aktif.

Banyak nilai-nilai penting yang dapat dipetik dari tokoh Adam Malik. Misalnya jiwa nasionalisme yang tinggi, yaitu terlihat dari usaha-usahanya untuk memperjuangkan bangsa Indonesia agar dapat diakui dan dipercaya dalam kancah pergaulan dunia. Keuletan dan ketekunan Adam Malik juga merupakan teladan yang patut untuk dicontoh, dimana dalam meraih sesuatu yang kita inginkan, kita harus tekun dan giat dalam berusaha, serta mampu menghadapi berbagai tantangan, karena tantangan adalah teman dari kesuksesan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Malik. 1978. *Mengabdikan Republik : Jilid I*. Jakarta : PT. Gunung Agung
- _____. 1978. *Mengabdikan Republik : Jilid II*. Jakarta : PT. Gunung Agung
- _____. 1978. *Mengabdikan Republik : Jilid III*. Jakarta : PT Gunung Agung
- _____. 1984. *Semua Bisa Diatur : Untaian Wicara Adam Malik 1983-1984*. Jakarta : LEPPENAS
- Bachtiar Djamil. 1980. *Hidup dan Perjuangan Adam Malik*. Jakarta : Selecta Group
- Bibit Suprpto. 1985. *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Erik.J.Zurcher. 2003. *Sejarah Modern Turki*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Floriberta Aning,S. 2005. *100 Tokoh Yang Mengubah Indonesia*. Narasi: Yogyakarta
- Genewati Wuryandari. 2008. *Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Pusaran Politik Domestik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hans Kohn. 1961. *Nasionalisme Arti dan Sedjarahnyanya*. Jakarta : PT. Pembangunan
- Hermawan Sulisty. 1971-1991. *Biografi Politik Adam Malik : dari Kiri ke Kanan*. Dalam Prisma. Edisi khusus 20 tahun
- Hidayat Mukmin. *TNI dalam Politik Luar Negeri : Studi Kasus Penyelesaian Konfrontasi Indonesia dan Malaysia*. Jakarta : Pustaka Harapan
- Ibnoe Wahyudi. dkk. 1984. *Semua Bisa Diatur : kumpulan wicara Adam Malik* . 1984. Jakarta : LEPPENAS
- Jajak MD. 1990. *Biografi Presiden dan Wakil Presiden RI 1945-Sekarang*. Jakarta : PT. Asri Media Pustaka
- Khaerul Huda,S.H. 1978. *ketetapan-ketetapan MPR 1978*. Malang : Penyebar Pengetahuan
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Budaya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1978. *Gerakan Pramuka : Petunjuk Penyelenggara Majelis Pembimbing*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Louis Gottchalk. 1969. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Pres.
- Manuel Kaisiepo . dalam *Prisma*. No. 11 Tahun XIII, 1984. *Setengah Abad di Panggung Politik: Perjuangan Bung Adam*.
- Masashi Nuishihara. 1993. The Japanes and soekarno's Indonesia.(a.b. Suli Sulaiman). *Ratna Sari Dewi Soekarno dan Pampasan Perang : Hubungan Indonesia – Jepang 1951-1966*. Jakarta : Gratifi.
- Miriam Budiardjo.2007. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia
- Mochtar Kusumaatmadja. 1983.*Politik Luar Negeri Indonesia dan Pelaksanaannya Dewasa Ini : Kumpulan Karangan dan Pidato*. Bandung : Alumni.
- Moh. Natsir. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rushadi Kantaprawira. 1983. *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*. Bandung : Sinar Baru.
- Salam, Solichin. 1978. *Adam Malik : Profil Seorang Pejuang*. Jakarta : Gunung Jati
- _____. 1990. *Adam Malik dalam Kenangan*. Jakarta : Yayasan Adam Malik
- Sartono Kartodirjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia.
- Soebagijo,I,N. 1978. *Jagad Wartawan Indonesia*. Jakarta : Gunung Agung.
- Soeharto. 1989. *Pikiran, Ucapan dan Tindakan Saya : Otobiografi seperti dipaparkan kepada G.Dwipayanan dan Ramadhan K.H*. Jakarta : Citra Lamtoro Gung Persada.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Widjaja AW. 1986. *Indonesia Asia Afrika Non-Blok : Politik Bebas Aktif*, Bina Aksara, Jakarta, : Bina Aksara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

W.J.S. Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Sumber internet :

<http://pelangidikebunku.blogspot.com/2011/01/perjuangan-mengembalikan-baratkelas.html>

http://www.crayonpedia.org/mw/BSE:Perjuangan_Bangsa_Indonesia_Merebut_Irian_Barat

http://mediakalbar.com/index.php?option=com_content&view=article&id=126:rm-s-kerikil-ri-belanda-6-rintangan-psikologis-pengakuan-kedaulatan-&catid=36:politik&Itemid

<http://www.detiknews.com/read/2010/10/11/151209/1461318/159/beban-sejarah-hubungan-tegang-ri-belanda>

<http://id.shvoong.com/humanities/history/2139161-kebijakan-luar-negeri-indonesia-pada/>

http://www.crayonpedia.org/mw/Peranan_politik_luar_negeri_RI_dalam_percaturanInternasiona

<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/adam-malik/index.shtml>

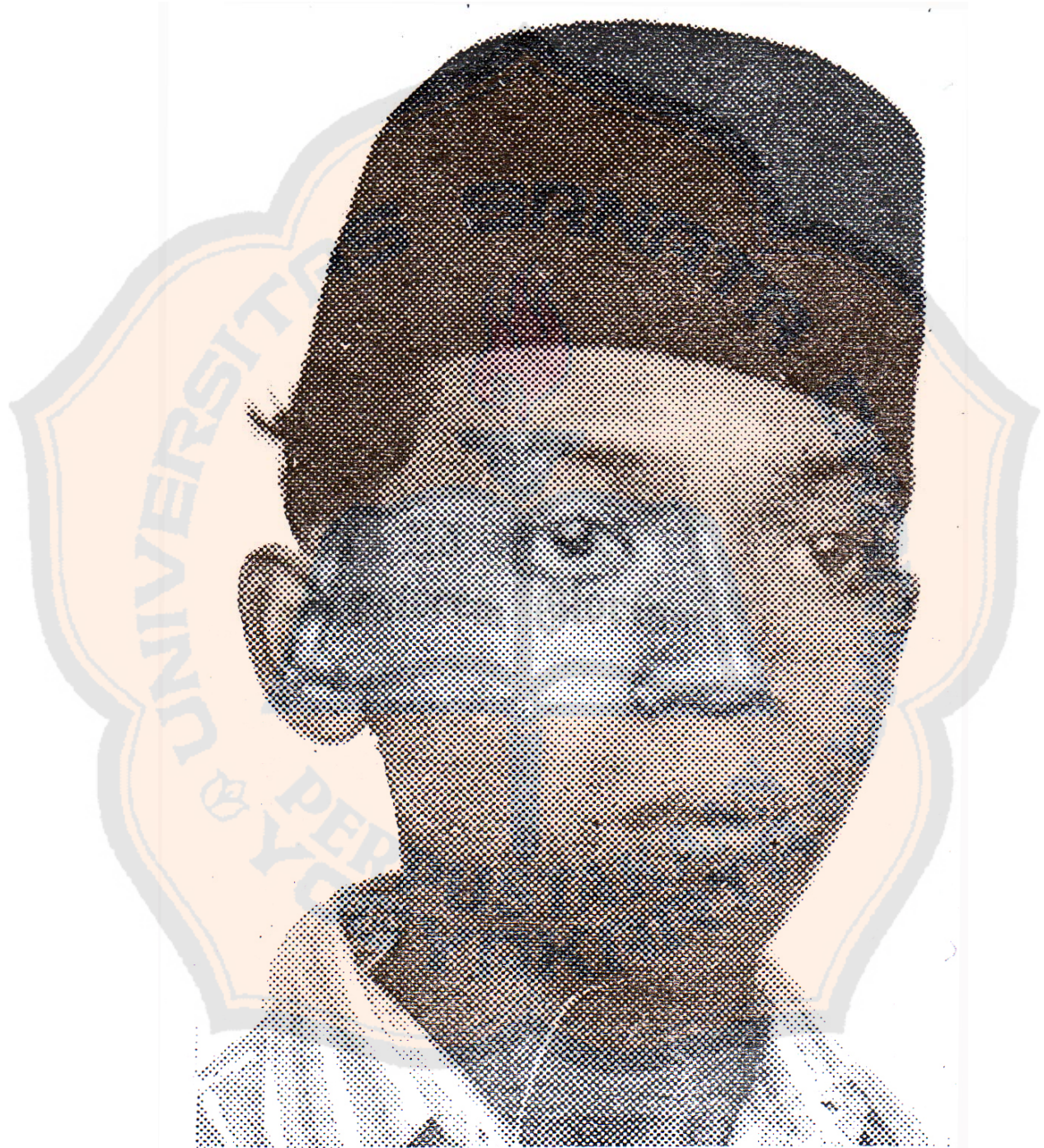
<http://ridwaniskandar.files.wordpress.com/2009/05/120-karir.pdf>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



Lampiran 1



Adam Malik Muda.

Lampiran 2



Adam Malik : setelah terlibat di pemerintahan

Lampiran 3



Adam Malik beserta Ny. Nelly Adam Malik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

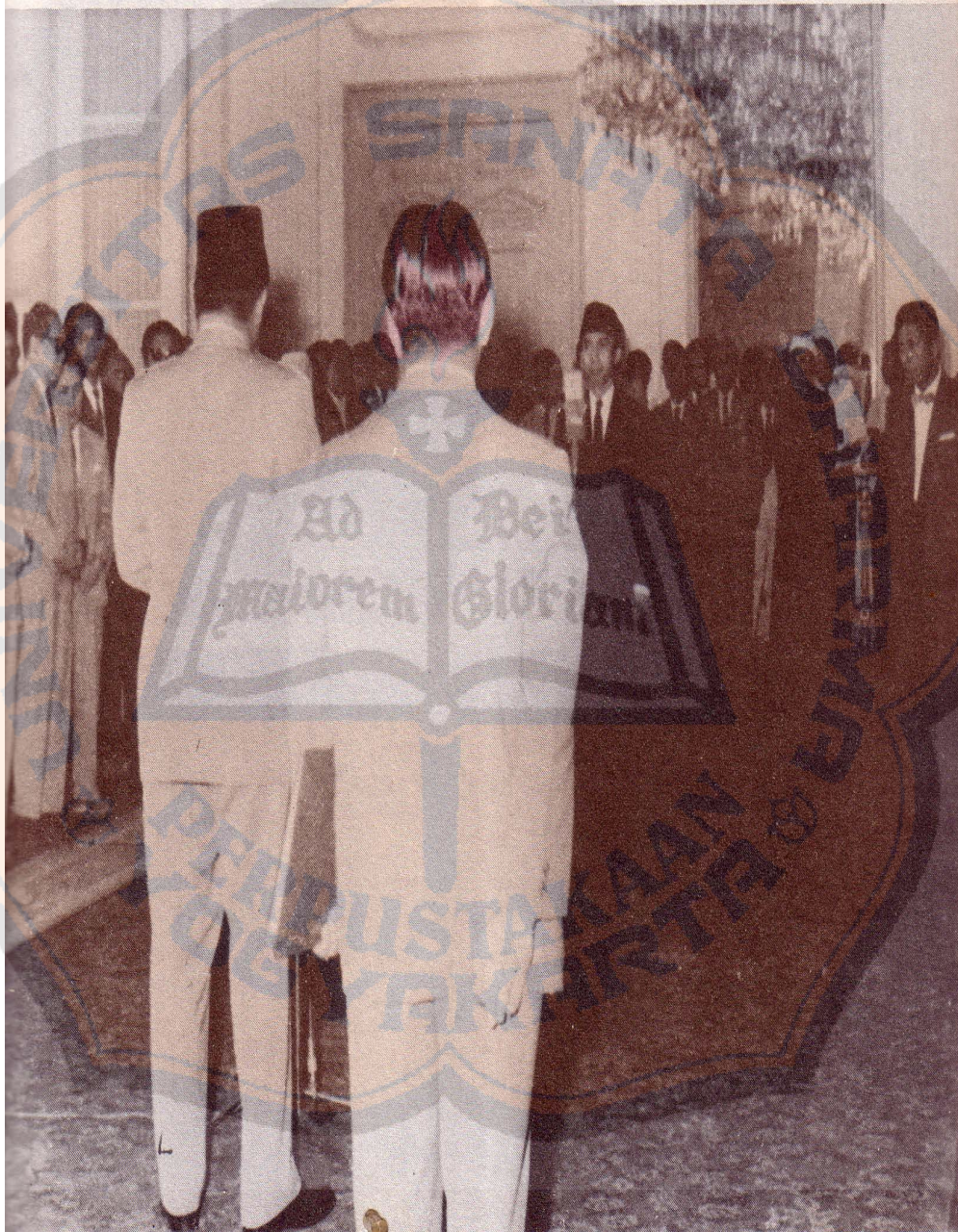
Lampiran 4



Pelantikan ADAM MALIK sebagai Dubes RI untuk Soviet Uni dan Polandia pada tanggal 27 November 1959 di Istana Merdeka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**Lampiran 5**

ADAM MALIK dilantik sebagai Menteri Perdagangan RI oleh Presiden SOEKARNO di Istana Merdeka pada tanggal 4 Desember 1963.



Lampiran 6



Lampiran 7



Semasa Adam Malik baru menjadi Menteri.

Lampiran 8**DEKLARASI ASEAN
(terjemahan)**

Menteri Utama Urusan Politik dan Bidang Luar Negeri dari Indonesia, Wakil Perdana Menteri Malaysia, Menteri Luar Negeri Filipina, Menteri Luar Negeri Singapura dan Menteri Luar Negeri Thailand:

Memperhatikan:

Adanya kepentingan bersama dan permasalahan bersama antara negara-negara Asia Tenggara dan keyakinan tentang perlunya diperkuat lagi ikatan-ikatan solidaritas dan kerjasama regional yang sudah ada;

Menginginkan:

Mengadakan suatu landasan yang kokoh untuk tindakan bersama dalam meningkatkan kerjasama regional di Asia Tenggara dengan semangat persamaan dan persahabatan sehingga dapat menyumbangkan pada perdamaian, kemajuan dan kesejahteraan di wilayah tersebut;

Menyadari:

Bahwa di dalam meningkatnya hubungan yang saling membutuhkan antara bangsa-bangsa di dunia; cita-cita yang luhur untuk perdamaian, kemerdekaan, keadilan sosial dan kesejahteraan perekonomian, hanya dapat dicapai dengan memupuk pengertian yang baik, hubungan bertetangga yang baik dan kerjasama yang berarti di antara negara-negara di dalam wilayah itu dimana satu dengan yang lain

Mempertimbangkan:

Bahwa negara-negara di Asia Tenggara memikul tanggung jawab yang utama untuk memperkuat stabilitas ekonomi dan sosial di wilayah itu dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjamin perdamaian serta kemajuan perkembangan nasional mereka, dan bahwa mereka, bertekad untuk menjamin stabilitas dan keamanan dalam menghadapi campur-tangan dari luar dalam segala bentuk atau manifestasi untuk memelihara kepribadian nasional mereka sesuai dengan cita-cita dan aspirasi rakyat-rakyat mereka;

Menegaskan:

Bahwa semua pangkalan asing sifatnya adalah sementara dan beradanya hanya dengan kesepakatan yang dinyatakan oleh negara-negara yang bersangkutan dan tidak dimaksudkan untuk secara langsung maupun tidak langsung mensubversi kemerdekaan nasional dan kemerdekaan negara-negara di wilayah atau berprasangka terhadap proses-proses yang teratur dari perkembangan nasionalnya.

Sumber: Sewindu ASEAN 1967 - 1975.

Jakarta:

Sekretariat Nasional
ASEAN
Departemen Luar Negeri, 1975

Memutuskan

Pertama :

Membentuk Organisasi kerjasama regional antar negara-negara Asia Tenggara yang disebut sebagai Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara (ASEAN);

Kedua :

Bahwa maksud dan tujuan dari perhimpunan adalah:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di wilayah itu melalui usaha-usaha bersama dalam semangat persamaan dan perhimpunan untuk memperkuat landasan bagi masyarakat bangsa-bangsa Asia Tenggara yang makmur dan damai.
2. Memelihara perdamaian dan stabilitas regional dengan jalan mentaati keadilan tata hukum dalam hubungan antara negara-negara Asia Tenggara serta berpegang teguh pada azas-azas Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.
3. Memajukan kerjasama yang aktif dan saling membantu dalam kepentingan bersama di dalam bidang-bidang ekonomi, sosial, tehnik dan administrasi.
4. Saling memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas latihan dan penelitian dalam lingkungan pendidikan, kejuruan, tehnik dan administrasi.
5. Bekerjasama secara lebih efektif untuk mencapai daya-guna yang lebih besar dari bidangbidang pertanian, industri dan perdagangan mereka, termasuk pula mempelajari persoalan-persoalan, perdagangan internasional bahan-bahan mentah, perbaikan perbaikan pengangkutan dan komunikasi dan mempertinggi taraf hidup rakyat.
6. Memajukan studi tentang Asia Tenggara.
7. Memelihara kerjasama yang erat dan bermanfaat dengan organisasi-organisasi internasional dan regional yang bertujuan sama.

Ketiga :

Bahwa untuk melaksanakan maksud dan tujuan itu perlu dibentuk struktur organisasi sebagai berikut:

- (a) Sidang Tahunan para Menlu Asean yang diadakan secara bergilir dan disebut Sidang para Menlu ASEAN (ASEAN Ministerial Meeting). Sidang-sidang istimewa dari para Menlu ASEAN dapat pula diadakan jika dianggap perlu.
- (b) Standing Committee diketuai oleh Menteri Luar Negeri Negara tuan-rumah atau wakilnya dan anggauta-anggaunya terdiri dari para Duta-duta Besar yang diakreditir di negara tuan-rumah. Standing Committee bertujuan untuk melanjutkan pekerjaan ASEAN dalam jangka waktu di antara Sidang-sidang Para Menteri Luar Negeri ASEAN.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (c) Panitia-panitia Tetap atau Panitia-panitia Ad Hoc terdiri dari para tenaga ahli dan pejabat-pejabat Pemerintah.
- (d) Sekretariat Nasional pada tiap-tiap negara anggauta untuk melaksanakan pekerjaan Perhimpunan atas nama negara yang bersangkutan dan melayani Sidang-sidang Tahunan atau Sidang-sidang Istimewa para Menteri Luar Negeri, Standing Committee dan beberapa Panitia-panitia lainnya yang dapat dibentuk selanjutnya.

Keempat :

Bahwa Perhimpunan terbuka bagi semua negara-negara di wilayah Asia Tenggara yang menyetujui dahulu maksud prinsip dan tujuan.

Kelima :

Bahwa Perhimpunan mewakili keinginan kolektif (bersama) dari negara-negara Asia Tenggara untuk mengikat mereka bersama dalam persahabatan dan kerjasama, dan melalui usaha-usaha serta pengorbanan bersama menjamin bagi rakyat-rakyat mereka perdamaian, kemerdekaan dan kemakmuran.

Di buat di Bangkok pada delapan Agustus tahun seribu sembilan ratus enam puluh tujuh.

Untuk Indonesia
(ttd).

(Adam Malik)

Menteri Utama Urusan Politik &
Bidang Luar Negeri.

Untuk Malaysia

(ttd).

(Tan Abdul Razak)

Wakil Perdana Menteri/Menteri
Pertahanan dan Menteri Pembangunan Nasional.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk Pilipina

(ttd). (Narciso Ramos)

Menteri Luar Negeri.

Untuk Singapore

(ttd.).

(S. Rajaratnam)

Menteri Luar Negeri.

Untuk Thailand.

(ttd).

(Thanat Khoman).

Menteri Luar Negeri,

SALINAN

Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1936 Tentang Pengesahan Penyatuan Timor Timur kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan
Pembentukan Propinsi Daerah Tingkat I Timor Timur
Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

Presiden Republik Indonesia

Menimbang :

- a. bahwa delegasi Rakyat dan Pemerintah Sementara Timor Timur telah mengajukan petisi kepada Pemerintah Republik Indonesia, yang menyatakan kehendaknya secara resmi untuk menyatukan Timor Timur ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. bahwa berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan oleh Delegasi Pemerintah Republik Indonesia di wilayah Timor Timur, telah diperoleh keyakinan, bahwa rakyat Timor Timur benar-benar mempunyai kehendak yang kuat dan bebas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk menyatukan Timor Timur kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia;

- c. bahwa kehendak Rakyat dan Pemerintah Sementara Timor Timur tersebut dalam huruf a. telah diterima oleh Pemerintah dan Rakyat Indonesia dan karena itu perlu ditetapkan undang-undang yang mengesahkan penyatuan Timor Timur kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan yang membentuk Propinsi Daerah Tingkat I Timor Timur;

Mengingat:

1. Pasal 1 ayat (1), Pasal 5 ayat (1), Pasal 18, dan Pasal 20 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945;
2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1V/MPR/1973 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah (lembaran Negara Th. 1974 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3037);

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;

Memutuskan :

Undang-Undang tentang pengesahan penyatuan Timor Timur kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Pembentukan Propinsi Daerah Tingkat I Timor.

Timor.

Pasal 1

Mengesahkan penyatuan Timor Timur kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 2

Membentuk Propinsi Daerah Tingkat I Timor Timur yang wilayahnya meliputi wilayah bekas koloni Portugis di Timor Timur.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pasal 3

Hal-Hal berhubungan dengan pelaksanaan ketentuan tersebut dalam Pasal 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan perundang-undangan tersendiri, dengan memperhatikan keadaan dan perkembangan di wilayah Timor Timur.

Pasal 4

Undang-Undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar supaya setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan undang-undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan di Jakarta

pada tanggal 17 Juli 1976

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA ttd.

SOEHARTO

Diundangkan di Jakarta

pada tanggal 17 Juli 1976

MENTERISEKRETARIS NEGARA REPUBLIK INDONESIA

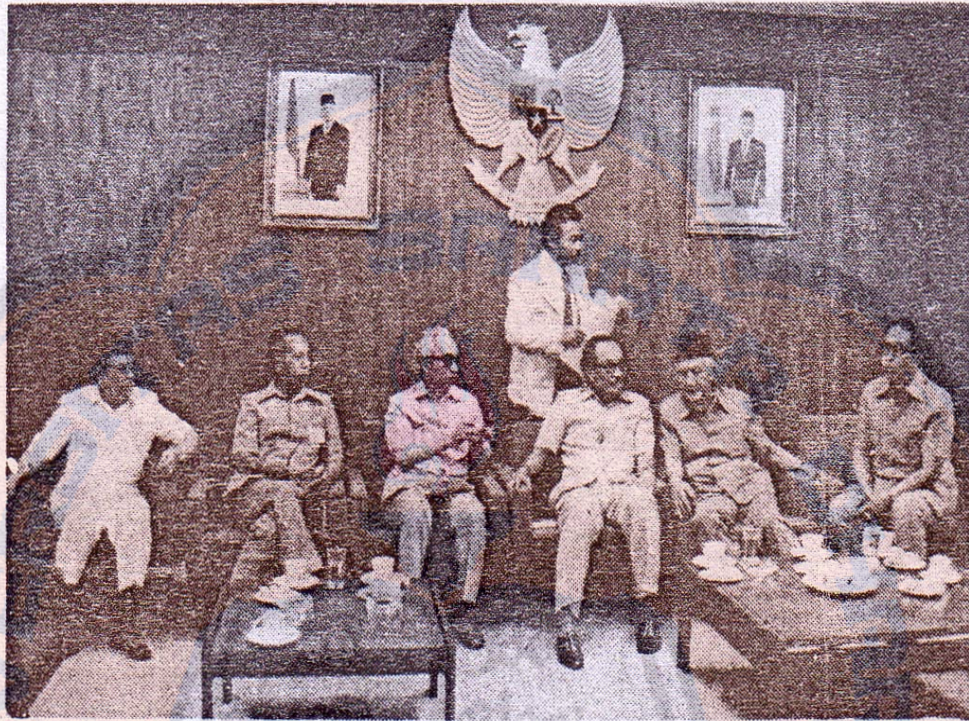
ttd.

SUDHARMONO S.H.

Lampiran 9

KELIMA MENTERI LUAR NEGERI MENANDATANGANI DEKLARASI ASEAN

Lampiran 10



Adam Malik, sebagai Ketua MPR dengan para Wakil Ketua.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SUPLEMEN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Mata Pelajaran : SEJARAH

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XII

Semester : I

Standar Kompetensi : Kemampuan menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	Penilaian			Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Kemampuan menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pemberontakan dan pergolakan	1.1 Mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang kehidupan Adam Malik 1.2 Mendeskripsikan dan menganalisis karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983 1.3 Mendeskripsikan dan menganalisis sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh Adam Malik bagi pemerintahan Indonesia tahun 1959-1983	1.1 Menjelaskan latar belakang kehidupan Adam Malik 1.2 Mengidentifikasi karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983 1.3 Mengidentifikasi sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh Adam Malik bagi pemerintahan Indonesia tahun 1959-1983 1.4 Merefleksikan nilai-nilai yang dapat diperoleh dengan	1. Latar belakang kehidupan social-budaya dan politik Adam Malik 2. Situasi Indonesia pasca kemerdekaan. 3. Karir Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia 4. Sumbangan Adam Malik bagi pemerintahan Indonesia 5. Nilai-nilai universal kepemimpinan Adam Malik	Tes : a. Tugas individu b. Ulangan harian c. UTS dan UAS Non tes : Diskusi kelompok dan presentasi	Tes : a. LKS, kuis b. Laporan diskusi c. Tes uraian, PG, dan Gambar Non tes : laporan tertulis (portofolio)	• Jelaskan latar belakang kehidupan sosial-budaya dan politik Adam Malik! • Buatlah karangan minimal 2 halaman dengan tema "nilai-nilai yang bisa	2 x45 menit	a. Sumber : Adam Malik. 1978. <i>Mengabdi Republik : Jilid I, II, dan III</i>. Jakarta : PT. Gunung Agung Bachtiar Djamil. 1980. <i>Hidup dan Perjuangan Adam Malik</i>. Jakarta : Selecta Group

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		mempelajari karir Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983				dipetik dari jiwa nasionalis me Adam Malik”		Solichin Salam, . 1978. <i>Adam Malik : Profil Seorang Pejuang.</i> Jakarta : Gunung Jati b.Bahan : OHP, Gambar Tokoh
--	--	--	--	--	--	---	--	--

Yogyakarta,2011

Guru Bidang Studi

(Hesty Riana Ledes)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : SEJARAH
Kelas / Semester : XII/ I
Pertemuan : 1 & 2
Waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

II. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.

III. Indikator

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang kehidupan Adam Malik
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis sumbangan-sumbangan Adam Malik bagi pemerintahan Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa mampu mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang kehidupan sosial-budaya dan politik Adam Malik
- 2) Siswa mampu mendeskripsikan dan menganalisis situasi Indonesia pasca kemerdekaan
- 3) Siswa mampu mendeskripsikan dan menganalisis karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983
- 4) Siswa mampu mendeskripsikan dan menganalisis sumbangan-sumbangan Adam Malik bagi pemerintahan Indonesia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 5) Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai universal yang dapat diperoleh setelah mempelajari materi mengenai karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia 1959-1983

V. Materi Pembelajaran

- 1) Latar belakang sosial-budaya, dan politik Adam Malik
- 2) Situasi Indonesia pasca proklamasi kemerdekaan.
- 3) Karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983
- 4) Sumbangan Adam Malik bagi pemerintahan Indonesia
- 5) Nilai-nilai kepemimpinan Adam Malik

VI. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Ceramah Bervariasi

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I :

a. Pendahuluan (10 menit)

- Apersepsi: Guru memberi gambaran mengenai situasi Indonesia pada awal kemerdekaan dan perjuangan para tokoh bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan
- Motivasi: Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Indonesia pasca kemerdekaan
- Prasyarat : Siswa telah mempelajari materi mengenai peristiwa seputar proklamasi 17 Agustus 1945

b. Kegiatan Inti (25 menit)

- Guru membagi siswa dalam 6 kelompok
- Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang, masing-masing 2 kelompok mendapat materi yang sama
 - Kelompok 1 & 2 : Latar belakang kehidupan sosial-budaya dan politik Adam Malik
 - Kelompok 3 & 4 : Situasi Indonesia pasca proklamasi kemerdekaan
 - Kelompok 5 & 6 : Karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia
- Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Salah satu siswa dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan dilanjutkan dengan tanya jawab antar kelompok.
- Guru memberi penguatan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi kelompok

c. Penutup (10 menit)

- Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang diberikan
- Siswa diberi kesempatan untuk menulis hasil kesimpulan.
- Siswa merefleksikan nilai-nilai yang dapat dipetik dari materi pelajaran

Pertemuan II :

a. Pendahuluan (10 menit)

- Apersepsi : Guru memberikan gambaran mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sejak tahun 1959-1983, serta usaha para tokoh bangsa dalam mengatasi permasalahan tersebut.
- Motivasi : Siswa mampu mengidentifikasi karier Adam Malik selama tahun 1959-1983.
- Prasyarat : Siswa telah mempelajari usaha-usaha atau perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

b. Kegiatan Inti (25 menit)

- Guru menjelaskan usaha-usaha Adam Malik serta sumbangannya terhadap pemerintahan Indonesia, serta nilai-nilai yang bisa dipetik dari seorang tokoh Adam Malik, sambil diselingi dengan memberikan pertanyaan untuk menguji seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut sebelumnya.
- Guru meminta siswa untuk merefleksikan tentang nilai-nilai yang bisa dipetik dari mempelajari materi tersebut.
- Guru menunjuk 2 atau 3 siswa untuk mengungkapkan nilai-nilai yang bisa dipetik dari mempelajari materi mengenai Adam Malik.
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya.
- Guru memberikan penguatan dan klarifikasi atas jawaban yang telah diberikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. penutup (10 menit)

- Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang diberikan
- Siswa diberi kesempatan untuk menulis hasil kesimpulan.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber

- Adam Malik. 1978. *Mengabdikan Republik : Jilid I, II, dan III*. Jakarta : PT. Gunung Agung
- Bachtiar Djamil. 1980. *Hidup dan Perjuangan Adam Malik*. Jakarta : Selecta Group
- Solichin Salam. 1978. *Adam Malik : Profil Seorang Pejuang*. Jakarta : Gunung Jati

b. Media Pembelajaran

OHP, Gambar Tokoh Adam Malik

IX. Penilaian

a. Penilaian produk

Jenis tagihan : Tes Tertulis

Contoh tes :

- 1) Jelaskan latar belakang kehidupan sosial-budaya dan politik Adam Malik ! (skor 20)
- 2) Deskripsikan situasi Indonesia pasca proklamasi kemerdekaan! (skor 20)
- 3) Identifikasikanlah karier Adam Malik dalam pentas politik di Indonesia tahun 1959-1983 ! (skor 20)
- 4) Identifikasikanlah sumbangan-sumbangan yang diberikan Adam Malik bagi pemerintahan Indonesia ! (skor 20)
- 5) Identifikasikanlah nilai-nilai universal yang dapat diperoleh setelah mempelajari materi mengenai karier Adam Malik dalam pemerintahan Indonesia ! (skor 20)

b. Penilaian proses

- Jenis tagihan : Laporan tertulis (Portofolio)

Contoh :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Buatlah karangan minimal 2 halaman dengan tema ”nilai-nilai yang bisa dipetik dari jiwa nasionalisme Adam Malik”

- Lembar penilaian afektif

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Mempersenta-sikan hasil	Menjawab pertanyaan	Mendengar -kan dengan aktif	jml

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1:5 dengan kriteria :

- Skor 1 : Pasif, tidak kooperatif dan tidak menghargai teman
- Skor 2 : Pasif, tidak kooperatif, tetapi dapat menghargai teman
- Skor 3 : Pasif, kooperatif dan dapat menghargai teman
- Skor 4 : Aktif, kooperatif dan dapat menghargai teman
- Skor 5 : Aktif, sangat kooperatif, dan dapat menghargai teman

$N = \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Skor}$

$NA = \frac{\text{Nilai Proses} + \text{Nilai Hasil}}{2}$

Keterangan :

N = Nilai

NA = Nilai Akhir

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Tindak Lanjut

- Siswa dinyatakan berhasil apabila memenuhi standar kelulusan minimal sebesar 75%.
- Siswa diberikan program remidi apabila tidak memenuhi standar kelulusan minimal sebesar 75%.
- Siswa diberikan program pengayaan apabila memenuhi standar kelulusan minimal sebesar 75%.

Yogyakarta,2011

Guru Bidang Studi

(Hesty Riana Ledes)

